ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2011-2017

SKRIPSI

Oleh :

Nama	: Cahyati Jagatiyah
Nomor Mahasiswa	: 15313036
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2011-2017

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1 (S1)
Program Studi Ilmu Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Cahyati Jagatiyah
Nomor Mahasiswa	: 15313036
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun dengan peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis,

Cahyati Jagatiyah

PENGESAHAN

ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2011-2017

Nama : Cahyati Jagatiyah

Nomor Mahasiswa : 15313036

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Agus Widarjono, Drs, MA., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS POTENSI EKONOMI DAB SEKTOR BASIS DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2011-2017

Disusun Oleh : **CAHYATI JAGATIYAH**

Nomor Mahasiswa : **15313036**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D

Penguji : Eko Atmadji, Dr., M.Ec.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam sujudku, menadahkan kedua tangan sebagai doa dalam syukur yang tiada henti, terima kasihku untuk-Mu. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku, Bapak, Ibu, atas limpahan doa yang tiada henti-hentinya di panjatkan untuk saya dan kasih sayang sampai saat ini. Serta Kakak dan keluarga besar yang selalu memberikan nasehat, motivasi, support, dan Do'a yang tiada henti. Terimalah karya sederhana ini sebagai bukti keseriusan untuk membalas semua pengorbanan yang telah kalian lakukan tanpa kenal lelah hingga sekarang. Dan seluruh Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Ilmu Ekonomi yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang sangat berarti. Serta seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat dan membentu dalam proses belajar.

MOTTO

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” – (Q.S Al-Hadid: 4)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. – (Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”. – (Q.S Al-Zalzalah: 7)

KATA PENGANTAR

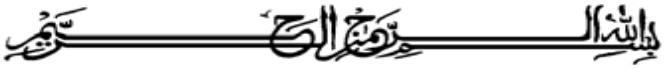

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan. Sehingga dengan rahmat-Nya penulis dapat dan mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "***Analisis Potensi Ekonomi dan Sektor Basis Di Kota Lubuklinggau***". Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat unuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Semoga hasil ini bermanfaat untuk banyak pihak dan mendapatkan Ridha-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga semua bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Marpin Yadip, SKM., M.Sc dan Ibu Nurfatilah serta kakak saya Citra Gumay Erika, S.P., M.Sc yang telah

memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, semangat, dan Do'a yang tiada hentinya di panjatkan.

3. Bapak Agus Widarjono, Drs, MA, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing, dan membina penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Segenap staf akademik Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang juga banyak memberikan dukungan dan bantuan.

5. Teman-teman yang banyak membantuku selama masa perkuliahan, yang selalu menyemangatiku disaat saat sulit selama merantau memberikan dorongan dan energi energi positif. Terima kasih kepada Ayu Pramesti, Lulu Indah Pradita, Siska wulandari dan Yusticia Puteri.

6. Teman ngopi, pergi ke konser, teman pengisi kekosonganku dan teman gibah terbaik ku terima kasih ya sudah jadi temanku dari awal sebelum kuliah dimulai. Tanpa kalian mungkin hidupku lumayan hampa cuma diem dikosan. Terima kasih teruntuk Silvia, Messa, Meidita, Adnan, Qadry, Dama, Pandu, Ecak.

7. Keluarga Ilmu Ekonomi 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. IE SATU, IE KELUARGA, IE SATU KELUARGA.

8. Dan masih banyak teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu yang telah membantu memberikan wawasan dan bertukar pikiran diluar kampus untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sumbang fikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis

Cahyati

Jagatiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN KATA PENGANTAR vii

HALAMAN DAFTAR ISI viii

HALAMAN DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 8

1.3. Tujuan Penelitian 9

1.4. Manfaat Penelitian 9

1.5. Sistematika Penulisan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 12

2.1. Kajian Pustaka 12

2.2. Landasan Teori 15

2.2.1. Pengertian Sektor Unggulan 15

2.2.2. Kriteria Penntuan Sektor Unggulan 16

2.2.3. Pembangunan Ekonomi Daerah 17

2.2.4. Pola Pengembangan Ekonomi Daerah 18

2.2.5. Teori Basis Ekonomi 20

2.2.6. Pembangunan Sektor Unggulan Dan Strategi Pembangunan 21

2.2.7. Arah Kebijakan Regional 25

2.2.8. Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekenomian Derah.....25

2.3. Kerangka Pemikiran 26

BAB III METODE PENELITIAN 28

3.1. Jenis dan Sumber Data 28

3.2. Metode pengumpulan Data 28

3.3. Definisi Operasional 29

3.4. Metode Analisis 30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37

4.1. Deskripsi Data Peneitian 37

4.2. Analisis Loqation Quaton 40

4.3. Analisis Shift Share 44

4.4. Analisis Typology Klassen 50

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 57

5.1. Kesimpulan 57

5.2. Implikasi 59

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN 58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. PDRB (ADHK) 2011-2017 7

Tabel 3.1. Klasifikasi sektoral berdasarkan Typologi Klassen 36

Tabel 4.1.PDRB Kota Lubuklinggau (ADHK) 2011-2017 38

Tabel 4.2. PDRB Provinsi Sumsel (ADHK) 2011-2017..... 39

Tabel 4.2.1 Analisis LQ 42

Tabel 4.3.1 Analisis Shift Share..... 46

Tabel 4.4.1 Analisis Typologi Klassen 52

Tabel 4.4.2 Perhitungan subsektor pertanian di Lubuklinggau..... 55

Tabel 4.4.3 Komoditas unggulan berdasarkan sbsektor pertanian..... 55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan regional tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan pembangunan nasional, salah satu sasaran pembangunan nasional Indonesia adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan, termasuk di dalamnya pemerataan pendapatan antar daerah (wilayah). Untuk mencapai sasaran di atas bukanlah pekerjaan ringan karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimilikinya. Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat local, dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerahnya. Oleh karena itu pemerintah daerah harus berupaya menggunakan sumber daya yang ada di daerah tersebut dengan sebagaimana mestinya untuk kemakmuran rakyat banyak dan mendorong perekonomian untuk maju. Bila memperbandingkan pertumbuhan antara daerah, maka akan ditemui kenyataan bahwa ada daerah yang tumbuh lebih cepat diantaranya disebabkan oleh struktur ekonominya sebagian besar mempunyai laju pertumbuhan yang cepat. Sebaliknya bagi daerah yang pertumbuhannya lambat, sebagian besar sektor ekonominya mempunyai laju pertumbuhan yang lambat.

Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya

oleh masyarakat luas.Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut.Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periose tertentu. Di samping analisis pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dapat pula digunakan untuk menentukan arah pembangunan yang akan datang.

Pembangunan daerah sebagai parameter pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk membangun dan memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan meningkatkan, mengembangkan dan mengefisiensikan sumber daya secara optimal dengan selalu memperhatikan ketentuan antara pertanian dan idustri yang tangguh serta sektor pembangunan lainnya.

Sektor ekonomi terdiri atas tujuh belas sektor dimana terdiri dari pertanian, kehutanan, dan perkebunan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceranreparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social wajib, jasa pendidikan, jasa

kesehatan dan kegiatan social, dan sector jasa lainnya.Pusat tujuh belas sektor tersebut dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sektor primer yang dibagi menjadi pertanian dan pertambangan, untuk sektor sekunderterdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, dan konstruksi dan pada sektor tersier jugaterdapat beberapa sektor didalamnya yaitu perdagangan, pengangkutan, bank, dan jasa. Perkembangan pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi masing-masing daerah. Pembangunan ekonomi yang berlangsung di Kota Lubuklinggau dapat diketahui dengan melihat indikator yang dapat mencerminkan seluruh kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan melalui indikatorProduk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diuraikan melalui pertumbuhan PDRB dan peranan sektoral (BPS Kota Lubuklinggau).

Arsyad menjelaskan bahwa setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerah. Pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada berupaya menginventarisir potensi sumber daya ada untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang diterapkan berbeda pula. Total pola kebijaksanaan yang pernah diterapkan dan berhasil pada suatu daerah belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lain. Jika akan membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi (masalah, kebutuhan, dan potensi) daerah yang bersangkutan. Oleh

karena itu, penelitian yang mendalam tentang keadaan tiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan (Arsyad,1999:109).

Kesungguhan pemerintah dalam membangun daerah ini diukur dengan adanya suatu sistem pemerintahan yang dikenal dengan istilah Otonomi daerah. Untuk mendukung hal itu pemerintah mengeluarkan Undang-undang 22 Nomor Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-undang No.32 Tahun 2004 dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang kemudian direvisi menjadi Undangundang Nomor 33 Tahun 2004.Undang-undang tersebut merupakan landasan bagi daerah untuk membangun daerahnya secara mandiri dengan lebih mengandalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki daerah. Undang-undang ini juga memberikan kewenangan yang lebih besar *(local discretion)* kepada daerah untuk merancang berbagai program pembangunan yang sesuai dengan keinginan masyarakat setempat *(local needs)*.Sejak Otonomi Daerah tersebut diberlakukan, peran pemerintah daerah dalam mengelola rumah tangganya sendiri semakin besar. Tuntutan untuk mampu membiayai urusan rumah tangga tersebut menimbulkan konsekuensi bahwa pemerintah daerah beserta perangkatnya harus bekerja keras agar mampu menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan daerah untuk pelayanan terhadap masyarakat. Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dihitung melalui Produk Domestik Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai

kontribusi besar dan pertumbuhannya sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi yang relatif besar terhadap totalitas perekonomian maka sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus akan dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui besarnya angka PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumber daya yang dihasilkan oleh suatu daerah.Keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah berkaitan erat dengan kualitas perencanaan pembangunan daerah. Rencana pembangunan daerah tersebut dilaksanakan berdasarkan identifikasi terhadap wilayah perencanaan dan karakteristik wilayah. Karakteristik wilayah perencanaan meliputi berbagai permasalahan dan potensi yang dimiliki daerah. Perencanaan pembangunan suatu daerah diarahkan untuk mengelola sumber daya daerah sehingga dapat menunjang pembangunan ekonomi daerah tersebut.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Lubuklinggau didukung adanya sektor ekonomi unggulan yang dapat dijadikan potensi daerah bagi perkembangan daerah tersebut. Menurut Marwa, Taufiq dan Syirod Saleh (2000:2) hal ini sangat penting karena sektor tersebut dapat memberikan dua sumbangan sebagai berikut: 1) Secara langsung menimbulkan kenaikan pada pendapatan faktor-faktor produksi daerah dan pendapatan daerah; dan 2) Menciptakan permintaan atas produksi industri lokal. Untuk menegtahui sektor-sektor mana saja yang membentuk kontribusi terbesar terhadap Produk domestik bruto (PDRB) Kota Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel 1.1.

Lapangan Usaha	PDRB Kota Lubuklinggau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	185743.7	193443.1	195773.5	202147.4	213954.5	222244.3	228454
Pertambangan dan Penggalian	45794.1	48320.2	48777.1	51372.9	56596.2	59888.8	65375.8
Industri Pengolahan	173176.7	182573.5	188112.5	198260.5	212243	227610.4	245833.3
Pengadaan Listrik dan Gas	2488.7	2655.7	2776	2985.2	3097.8	3695.2	3905.4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7033.8	7585.9	7820.6	8420.6	9072.5	9231.6	9078.5
Konstruksi	670797.2	716829.2	745103.8	801311.8	803220.3	862130.9	931318.3
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	466355	496762.2	514275.6	544628.6	566971.3	604886.3	644305.3
Transportasi dan Pergudangan	150226.3	165953.8	174113.7	185410.9	207785.8	221849.3	241061.4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	82503.5	92792.1	96521.6	103265.2	114573.8	124305.7	134335.9
Informasi dan Komunikasi	45857.1	49145.2	50885	54301.6	60105.3	63849.4	68726.9
Jasa Keuangan dan Asuransi	172334.6	184512.3	191604.8	199360.9	212729.1	229137	236400.4
Real Estate	242053.2	256501.9	265001.5	280154.2	307390.4	333710.1	356917.5
Jasa Perusahaan	31955.4	33795.6	34876.1	36863.1	38645.2	41220.9	44371.8
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	87475.8	93081.6	95922.7	101813.6	115223	119481.8	124266.7

Tabel 1.1

PDRB Kota Lubuklinggau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Berdasarkan tabeldiatas, dapat dilihat bahwanilai keseluruhan PDRB Kota Lubuklinggau pada tahun 2011-2017 secara umum mengalami peningkatan secara keseluruhan pada tujuh belas sektor. Nilai terbesar dari tujuh belas sektor tersebut terdiri dari beberapa sektor yaitu diantaranya sektor konstruksi, sedangkan nilai

terbesar kedua pada sektor real estate dan nilai terbesar ketiga adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan . Nilai terkecil dari 17 sektor pada tabel diatas adalah sektor pengadaan listrik dan gas.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk melihat kondisi yang telah penulis jelaskan, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Pada sektor perekonomian Kota Lubuklinggau manakah yang menjadi sektor basis?
2. Apakah sektor perekonomian Kota Lubuklinggau yang menjadi potensi dan memberi nilai yang unggul serta kompetitif untuk dikembangkan sebagai pengangkat nilai perekonomian?
3. Bagaimana kinerja sektor perekonomian Kota Lubuklinggau terhadap PDRB KotaLubuklingau ?
4. Seberapa besar kontribusi sektor-sektor ekonomi Kota Lubuklinggau terhadap PDRB Kota Lubuklinggau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan maslah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa sektor basis yang ada di Kota Lubuklinggau dalam mendongkrak pertumbuhan perekonomian.

2. Untuk menganalisa sektor perekonomian yang menjadi potensi serta dan memberi nilai yang unggul serta kompetitif untuk dikembangkan sebagai pengangkat nilai perekonomian.
3. Untuk menganalisis kinerja sektor perekonomian Kota Lubuklinggau terhadap PDRB KotaLubuklinggau.
4. Untuk menganlisis kontribusi sektor-sektor ekonomi Kota Lubuklinggau terhadap PDRB Kota Lubuklinggau.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Sebagai masukan bagi pemerintah Kota Lubuklinggau dalam merencanakan rancangan kebijakan pembangunan prekonomiandi semua sektor.
2. Memberikan gambaran dari sektor perekonomian Kota Lubuklinggau sebagai tolak ukur dalam perencanaan pembangunan ekonomi.
3. Bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian.
4. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana dan informasi untuk penelitian serupa di masa yang akandatang.

1.5 Sistematika Penulisan

5. **BAB I : Pendahuluan**

   Didalam bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai latar belakang, batasan, serta rumusan masalah yang terdapat didalam

penelitian ini disertai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan skripsi.

6. **BAB II : Kajian Pustaka**

   Didalam bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang merupakan pengkajian hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnyadi area yang sama. Landasan teori berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian penulis. Disertai formula hipotesis.

7. **BAB III : Metode Penelitian**

   Didalam bab ini menjabarkan secara detail tentang metode-metode yang digunakan pada penelitian. Penjelasan dari definisi operasional dan variable penelitian,jenis, cara pengumpulan data, serta metode analisis data.

8. **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

   Didalam bab ini menjelaskan perolehan yang dihasilkan dalam penelitian beserta analisisnya.

9. **BAB V : Kesimpulan dan Hasil**

   Didalam bab ini menguraikan dan menjelaskan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil dan pembahasan serta saran yang sesuai dari permasalahan yang terjadi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai dasar penulis untuk melakukan penelitian, berdasarkan penelitian serupa yangsebelumnyatelah dilakukan. Pada penelitian ini penulis mengambil literatur dan referensi dari penelitian sebelumnya.

Basuki, Agus Tri, dan Utari Gayatri.melakukan penelitian pada tahun 2009dengan judul,"Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki tujuan untuk pengidentifikasian sektor dominan di kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)". Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder berupa PDRB dengan Harga Konstan tahun 2003 – 2007. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis MRP, *Shift Share*,LQ, Typology Overlay dan Klassen. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa potensi yang dimiliki kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sektor industri manufaktur dan pertanian yang merupakan sektor prima dengan pertumbuhan yang dominan. Hal ini terjadi karena sebagian besar penduduk daerah tersebut berkecimpung dalam sektor pertanian. Industri manufaktur juga dominan dengan memproduksi kemplang dan pempek.

Yuuha, M Iqbal Wahyu, danHendry Cahyonomelakukan penelitian pada tahun 2013 yang berjudul "Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan" bertujuan untuk mencari dan mengidentifikasi sektor basis dan non basis yang dimiliki, hasil kegiatan perekonomian di daerah, untuk

mengidentifikasi sektor potensial yang dimiliki di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel dengan jenis data sekunder berupa PDRB Kabupaten Lamongan tahun 2007-2010. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis LQ, *Shift Share*, dan Model Rasio Pertumbuhan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sektor basis yang dimiliki kabupaten Lamongan ada pada sektor pertanian. Kinerja sektor ekonomi yang ada di kabupaten Lamongan menunjukkan bahwasannya sektor pertanian merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi dibandingkan sektor serupa di tingkat provinsi Jawa Timur. Sektor perdangan, hotel, dan restoran merupakan sektor maju dan memiliki daya saing tertinggi di kabupaten Lamongan. Sektor potensial yang dimiliki kabupaten Lamongan ialah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air minum, dan sektor jasa-jasa.

Wahyuningtyas, Rosita, Agus Rusgiyono, dan Yuciana Wilandaripada tahun 2013"Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010)" yang bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi yang menonjol di wilayah kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini menggunakan data penelitian sekunder berupa PDRB dengan Harga Konstan tahun 2006-2010. Penelitian tersebut menggunakan metode Typology Klassen, LQ, Overlay, *Shift Share*. Penelitian ini menjelaskan bahwa sektor unggulan yang terdapat pada kabupaten Kendal adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan.Yang merupakan sektor potensial di kabupaten ini yaitu industri pengolahan dan sektor listrik, gas, dan air minum.

Hajeri, Erilinda Yurisinthae, dan Eva Dolorosamelaukan penelitian pada tahun 2015 yang berjudul "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di kabupaten Kubu Raya" memiliki tujuan untuk menentukan sektor unggulan di kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan perhitungan data sekunder yang meliputi PDRB dengan Harga Konstan tahun 2008-2013. Penggunaan metode dalam penelitian ini dengan Typology Klassen, gabungan LQ dan DLQ, dan analisis *Shift Share*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada wilayah kabupaten Kubu Raya memiliki sektor unggulan, yaitu sektor transportasi dan komunikasi, disusul dengan sektor lain yaitu sektor potensial yang dimasa mendatang akan menjadi sektor unggulan adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air minum.

Putra, Putu Gede Bayu Nugraha, dan I Nengah Kartikamelakukan penelitian pada tahun 2013dengan judul penelitian"Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Badung Tahun 2001-2011" untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang termasuk dalam sektor potensial, guna menjadi penentu prioritas pembangunan yang tepat untuk pembangunan kabupaten Badung. Dalam penelitian ini, menggunakan data-data sekunder berupa data PDRB kabupaten Badung tahun 2001-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah LQ, Model Rasio Pertumbuhan, dan Overlay. Hasil penelitian ini menunjukkan sektor dominan di kabupaten Badung, meliputi sektor listrik, gas, dan air, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Peran pemerintah kabupaten Badung diharapkan

mengembangkan sektor bukan primer agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pembangunan, sertameningkatkan PDRB kota Badung.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan memiliki potensi yang besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya di suatu daerah terutama karena adanya faktor pendukung terhadap sektor primer tersebut yaitu tenaga kerja yang terserap, pertumbuhan, kemajuan teknologi (*technological progress*), dan akumulasi modal. Terciptanya peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001). Sektor unggulan merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah dimana dalam hal ini tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan merupakan sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang menginput maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006).

Sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan,baik berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor tergolong unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang

sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat tergolong sebagai sektor unggulan apabila sektor di suatu wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik itu persaingan di pasar nasional maupun domestik. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat unggul dalam persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyanto, 2000). Sektor unggulan di suatu daerahmemiliki hubungan yang erat dengan data PDRB dari daerah yang bersangkutan.

2.2.2 Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

Terdapat lima syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas menurut Rachibini (2001) , diantaranya sebagai berikut :

1. Suatu sektor harus menghasilkan produk yang mempunyai jumlah permintaan cukup besar sehingga laju pertumbuhan suatu sektor tersebut dapat berkembang dengan cepat akibat dari adanya efek permintaan tersebut.
2. Terdapat perubahan teknologi yang terbentuk secara kreatif maka fungsi produksi baru pada suatu sektor bergeser dengan seiring pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut,baik swasta maupun pemerintah harus terjadi peningkatan kembali pada suatu investasi.
4. Suatu sektor harus berkembang sehingga mampu memberikandampak terhadap sektor-sektor lainnya.

5. Dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah,yaitu dengan menetukan sektor unggulan dimana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

2.2.3 Pembangunan ekonomi daerah

Salah satu aspek pembangnan regional adalah pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi. Perubahan struktur ekonomi dapat berupa peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produksi serta perubahan status kerja buruh karena itu konsep pembangunan regional sangat tepat bila didukung dengan teori pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, teori pusat pertumbuhan dan pembangunan manusia. Dari aspek ekonomi oleh Arsyad (1999:107) daerah mempunyai 3 pengertian yaitu: 1.) Suatu daerah dianggap sebagai ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan didalam berbagai pelosok ruang tersebut terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapita, sosial budayanya, geografis, dan sebagainya, daerah ini disebut daerah homogen. 2.) Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi, daerah ini disebut daerah nodal. 3.) Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang berada di bawah satu administrasi tertentu seperti satu provinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya. Jadi daerah disini didasarkan pada pembagian administrasi suatu negara.Suatu daerah terbagi kedalam wilayah-wilayah atau sub-sub wilayah. Misalnya daerah provinsi dalam wilayah tersebut

masih terbagi atas berbagi sub wilayah seperti kabupaten atau kota. Pertumbuhan daerah tersebut akan ditentukan oleh faktor-faktor utama yang antara lain: 1) sumber daya alam yang tersedia, 2) tersedianya modal bagi pengelolaan sumber daya alam, 3) adanya prasarana dan sarana (infrastruktur) yang menunjang seperti transportasi, komunikasi, 4) tersedianya teknologi yang tepat untuk pengelolaan sumber daya alam, dan 5) tersedianya kualitas sumber manusia untuk pengelolaan teknologi. Sumber daya alam dapat berupa lahan pertanian,bahan tambang atau galian yang dapat mendukung industri pengolahan atau sumber daya alam lainya yang yang akan mempunyai arti penting bagi daerah yang memilikinya.Daerah tersebut akan berspesialisasi dalam suatu sub sektor atau sektor dan akan mempunyai keuntungan absolut bagi daerah lainnya.jika daerah tersebut dikelola secara baik dengan modal dan teknologi yang memadai maka daerah tersebut dapat diharapkan akan mengalami pertumbuhan dengan pesat.

2.2.4 Pola Pengembangan Ekonomi Daerah

Regionalisasi kegiatan ekonomi meimiliki hubungan yang erat dengan pola perkembangan, jenis ekonomi, dan perubahan peranan berbagai kegiatan ekonomi itu dalam keseluruhan kegiatan ekonomi.Jika peran suatu kegiatan ekonomi produksi memiliki nilai yang tinggi, berarti dianggap penting. Pola perkembangan daerah di Amerika Serikat oleh Perloff dan Wingo (dalam Arsyad, 1999) dibedakan menjadi tiga tahap yang terdiri dari :

1) Pada tahap perkembangan pertanian, daerah-daerah yang mengalami perkembangan yaitu daerah yang sangat sesuai dengan usaha pertanian dan yang menyediakan jasa-jasa untuk perkembangan sektor pertanian.

2) Perkembangan pertambangan merupakan sektor yang memiliki pengaruh kuat dalam mendongkrak perkembangan suatu daerah. Kegiatan pertambangan yang mula-mula berkembang adalah pertambangan besi dan batu bara, sebab kedua jenis bahan tambang ini diperlukan oleh sektor baja yang kemudian dijadikan sumber energi. Dan saat ini pertambangan menjadi sektor utama dalam mendongkrak perkembangan suatu daerah dan menjadi penyangga perekonomian.

3) Tahap perkembangan *Amenity Resources* merupakan tahap perkembangan yang melibatkan kekayaan alam dalam menentukan pembangunan daerah mulai berkurang, sebagai akibat dari pesatnya perkembangan teknologi.

Kegiatan perekonomian tidak lagi ditentukan oleh tempat menghasilkan bahan baku yang dibutuhkan, melainkan ditentukan oleh letak pasar dari perolehan hasil industri yang bersangkutan. Sebaliknya, daerah-daerah di negara berkembang sebagian besar didominasi dengan daerah pertanian,dengan demikian cara pembangunan daerah yang sebaiknya dilakukan adalah dengan mengembangkan sektor pertanian sebagai alasan penduduk yang hidup dan bekerja di sektor pertanian yang dimana sektor pertanian sebagian besar penduduknya merupakan penduduk miskin dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Apabila kemiskinan di daerah pertanian dibiarkan, maka akan terjadi arus urbanisasi yang yang berakibat pengangguran yang cukup banyak di kota-kota besar dengan segala

konsekuensinya. Apabila pembangunan terjadi disektor industri, perkembangan disektor ini *overload* dalam upaya menampung tambahan tenagakerja yang sering terjadi. Sektor pertanian perlu dibangun agar menghasilkan tambahan pangan sebagai sarana untukmemenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat. Penekananpembangunan pada suatu sektor unggulan tertentu di daerah-daerah di negara berkembang, bukan berarti mengabaikan pembangunan sektor lainnya, karena semua sektor sifatnya saling menunjang dan saling melengkapi.

2.2.5 Teori Basis Ekonomi

Aktifitas sektor basis yang mampu secara luas menjual produknya baik di dalam maupun di luar daerah akan mempengaruhi pertumbuhan sektor tersebut dan menentukan pembangunan menyeluruh bagi daerah tersebut termasuk peningkatan kesempatan kerja yang berpengaruh pada pendapatan regional. Aktifitas sektor non basis merupakan sektor sekunder yang artinya tergantung pada perkembangan yang terjadi pada sektor basis yang akan menyebabkan terjadinya perubahan pada konsumsi dan investasi di daerah. Dengan kata lain kedua sektor tersebut mempunyai hubungan dengan permintaan dari luar wilayah. Sektor basis berhubungan secara langsung sedangkan sektor non basis berhubungan secara tidak langsung. Apabila permintaan dari luar meningkat maka sektor basis akan meningkat dan juga akan mengembangkan sektor non basis. Setiap pertumbuhan sektor basis dan non basis memiliki efek ganda terhadap perekonomian wilayah. Kelemahan model ini adalah bahwa model ini berdasarkan pada permintaan eksternal dan bukan internal. Pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan-kekuatan pasar secara nasional maupun

secara global. Namun demikian, model ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi. Cara yang paling mudah untuk menaksir besarnya basis adalah dengan jalan menghitung untuk setiap sektor yang mempunyai LQ > 1. Indeks pekerja surplus (yakni selisih antara tenaga kerja pada industri nasional yang merupakan bagian pranata bagi daerah yang bersangkutan). Teknik LQ lebih lazim digunakan dalam studi-studi basis empiris LQ. Asumsinya adalah bahwa jika suatu daerah lebih berspesialisasi daripada daerah yang bersangkutan dalam memproduksi suatu barang tertentu, maka daerah tersebut dapat mengekspor barang itu sesuai dengan tingkat spesialisasinya dalam memproduksi barang tersebut.

2.2.6 Pembangunan sektor unggulan dan Strategi pembangunan daerah

Permasalahan pokok dalam pembangunan daerah yaitu terletak pada penekanan kebijakan pembangunan yang dilandasi pada keistimewaan daerah yang bersangkutan *(endogenous development*) dengan menggunakan potensi SDM yang ada di daerah tersebut.Tujuan ini mengarah pada pengambilan gagasan yang berasal dari daerah dalam proses pembangunan untuk menciptakan suatu kesempatan kerja yang baru dan merangsang peningkatan perekonomian(Arsyad , 1999).

Menurut Safi'i (2007) pola baru suatu strategi pembangunan ekonomi daerah meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1) Pembangunan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi-potensi, serta kebutuhan dan kemampuan daerah menjalankan pembangunan daerah yang bersangkutan. Pembangunan daerah tidak hanya terfokus pada sektor ekonomi semata melainkan keberhasilannya juga terkait dengan faktor lainseperti sosial,budaya politik, hukum, birokrasi dan lainnya. Pembangunan dilakukan dengan cara berurutan sesuai skala prioritas yang berpengaruh dalam menggerakkan sektor lainnya secara cepat. Sektor ekonomi potensial pada suatu daerah memiliki kemampuan untuk memproduksi yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kemampuan sektor yang sama di kawasan lain, dengan demikian produk dan jasa yang dihasilkan dari sektor ekonomi potensial tersebut dapat mencukupi kebutuhan daerah itusendiri, selebihnya produk dan jasa tersebut dapat dijual ke luar daerah sehingga memperoleh keuntungan tambahan bagi daerah tersebut. Pendapatan yang diperoleh tersebut akan mendongkrak pemanfaatan sumber daya lokal dan mengerahkan sektor ekonomi potensial untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya sektor ekonomi yang tidak potensial, sehingga perekonomian secara merata akan berkembang yang kemudian masing-masing dari sektor ekonomi tersebut menjadi peluang pasar bagi sektor lain. Kondisi demikian tersebut dapat menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat di daerah tersebut. Strategi dalam upaya pengembangan potensi ekonomi daerahharus dirancang berdasarkan peluang dan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dengan megangkat kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh suatu daerah serta kebijakan-kebijakan pemerintah setempat yang ramah terhadap dunia usaha.

2.2.7 Arah Kebijakan Regional

Menurut penilitian Sitohang (1991) arah kebijakan regional merupakan acuan pembangunan ekonomi yang ada di daerah. Penentuan arah kebijakan regional suatu daerah tidak lepas dari campur tangan pemerintah, khususnya campur tangan dari pemerintah pusat. Campur tangan pemerintah pusat kedalam urusan-urusan ekonomi regional di kebanyakan daerah mempunyai cakupan diantaranyaPasar sebagai alokator berkenaan dengan persoalan-persoalan ekonomi regional, ada suatu aliran pendapat yang percaya bahwa operasi kekuatan-kekuatan pasar memberikan biaya terkecil yang mudah diterima. Argumen-argumen yang dipergunakan untuk mendukung pandangan ini meliputi bukti konvergensi pendapatan per kapita dalam perekonomian-perekonomian maju selama periode sejarah di mana tidak ada campur tangan regional langsung. Ahli ekonomi liberal tidak selalu pasti menantang semua campur tangan, meskipun tetap mendukung semakin bertambahnya persaingan dalam perekonomian ruang melalui lubrikasi. Akan tetapi, kita dapat mengkritik pasar sebagai alokator regional. Teori keseimbangan umum yang melandasinya cenderung untuk menjadi statik, sedangkan proses regional cenderung dinamik. Subsidi Kepada Migran pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh migran terhadap daerah asal dan daerah tujuan dapat sangat berbeda-beda sesuai dengan ciri-ciri dari daerah-daerah yang bersangkutan dan komposisi dari arus migrasi. Adanya dorongan untuk melakukan migrasi juga tergantung pada tujuan-tujuan kebijaksanaan, tetapi yang tidak diragukan lagi yaitu adanya kebijakan pemberian subsidi untuk migran. Tindakan-tindakan tersebut dapat terwujud dalam dua bentuk pokok. Pertama, subsidi untuk

pendidikan dan latihan kembali, secara tidak langsung mendorong mobilitas. Subsidi ini konsisten karena adanya kemungkinan tidak adanya investasi didaerah asal karena kurangnya informasi dari daerah. Kedua, pemberian bantuan keuangan langsung kepada kaum migran. Cara ini mungkin harus ditempuh, kendatipun perbedaan pendapatan inter regional besar, disebabkan karena beratnya biaya-biaya migrasi. Tingkat hasil yang diperoleh dari migrasi dapat dihitung untuk kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari investasi-investasi lain. Kebijakan-kebijakan untuk Mengubah Lokasi Industri. Pengaruh lokasi modal dan industri baru mempunyai daya tarik yang jauh lebih luas daripada mendorong migrasi inter regional, sedemikian rupa sehingga sangat sedikit pengamat yang menyadari bahwa bertindak dalam kedua lapangan ini mungkin adalah komentar dan bukannya saing berlawanan. Sebagian besar industri modern adalah *footloose* dan perbedaan-perbedaan spasial dalam biaya adalah kecil, maka campur tangan dalam penentuan lokasi barangkali dapat dipahami, tetapi ada kemungkinan interdependensi antara efesiensi managerial dan lokasi, dan efisiensi mungkin berkurang apabila para manager di dorong pindah dari lokasi yang memberikan pendapatan psikis bagi mereka, sehingga mampu mendorong ikut berpindahnya tenaga kerja.

2.2.8 Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis PerekonomianDaerah

Pemberian otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas sektor publik di Indonesia. Dengan otonomi, daerah dituntut untuk mencari alternatif sumber pembiayaan pembangunan tanpa mengurangi harapan masih adanya bantuan dan bagian (*sharing*) dari pemerintah

pusat dan menggunakan dan publik sesuai dengan prioritas dan aspirasi masyarakat. Dengan kondisi seperti ini, peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah (*enginee of growth*). Daerah juga diharapkan mampu menarik investor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta menimbulkan efek *multiplier* yang besar (Mardiasmo, 2002).

Pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memberikan keleluasaan kepada daerah dalam pembangunan daerah melalui usaha-usaha yang sejauh mungkin mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, karena pada dasarnya terkandung tiga misi utama sehubungan dengan pelaksanaan otonomi daerah tersebut, yaitu: Menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumberdaya daerah Meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat Memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan.

Sejalan dengan upaya untuk memantapkan kemandirian pemerintah daerah yang dinamis dan bertanggung jawab, serta mewujudkan pemberdayaan dan otonomi daerah dalam lingkup yang lebih nyata, maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan profesionalisme sumberdaya manusia dan lembaga-lembaga publik di daerah dalam mengelola sumberdaya daerah harus dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga otonomi yang diberikan kepada daerah akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap daerah memiliki potensi ekonomi masing-masing yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Tetapi tidak semua potensi ekonomi tersebut telah digali dan dimanfaatkan secara optimal. Kota Lubuklinggau memiliki banyak potensi ekonomi terhadap sektor-sektornya, tetapi masih belum dimanfaatkan secara optimal. Selain faktor fisik, hal tersebut juga dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pemanfaatan potensi ekonomi, disamping itu juga masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada sekarang ini pasca pemekaran kemarin. Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis terkait potensi ekonomi wilayah setiap daerah yang ada sehingga dapat meningkatkan investasi dan pembangunan daerah yang akhirnya dapat tercapai pengembangan wilayah yang diinginkan yang terimplementasi berkembangnya pertumbuhan ekonomi pada setiap tahunnya. Dalam mendapatkan informasi berdasarkan teori yang telah dijelaskan, seperti teori pembangunan ekonomi daerah, teori sektor basis, dan teori pengembangan wilayah, maka untuk melakukan analisis pada setiap wilayah kabupaten dan kota dapat digunakan Analisis Deskriptif, Analisis Loqation Quotient, metode langsung dan tidak langsung (campuran). Metode-metode tersebut digunakan untuk menentukan potensi sektor ekonomi, pemetaan dan penentuan komoditas andalan apa saja yang ada di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan kondisi wilayah yang sangat berbeda karena keadaan tanah, iklim serta kebiasaan yang berkembang pada masyarakat maka pemanfaatan potensi pula selalu dipengaruhi berbagai faktor tersebut tetapi tidak akan menutup kemungkinan dapat terjadi perubahan pola konsumsi, produksi yang akan berkembang sehingga dapat mendorong meningkatnya penggalian dan

pengembangan potensi yang dimiliki secara maksimal, terukur berdasarkan kebutuhan masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga dan otomatis akan berkembang pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan pada penelitian Analisis potensi ekonomi dan sektor basisdi Kota Lubuklinggau tahun 2011– 2017 adalah data sekunder yang meliputi Produk domestik regional bruto (PDRB) Kota Lubuklinggau dan Provinsi Sumatera Selatan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 dalam kurun waktu enam tahun terakhir yaitu tahun 2011-2017. PDRB atas dasar harga konstan sebagai angka yang menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ketahun. Data penelitian ini diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik)Sumatera Selatan.

3.2 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menganalisisberbagai penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah ada dengan metode pengumpulan data melalui berbagai referensi dokumen tertulis seperti, artikel, karya ilmiah dan buku-buku untuk mendapatkan data sekunder. Data pada penelitian ini diperoleh dari BPS Kota lubuklinggau dan Provinsi Sumatera Selatan untuk mendapatkan data PDRB yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

3.3 DEFINISI OPERASIONAL

A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi s di dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu. Terdapat dua jenis PDRB, yaitu :

1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi di dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan harga tahun dasar.

2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi di dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan harga yang berlaku saat itu.

B. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian suatu daerah berlandaskan pada perbandingan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang diteliti dengan daerah lainnya sebagai pembanding.

C. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi merupakankomposisi atau distribusi dari kegiatan ekonomi secara sektoral mencakup tiga sektor yaitu sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier.

D. Pergeseran Sektor Ekonomi

Pergeseran sektor ekonomi merupakan suatu perubahan kontribusi kelompok dari ketiga sektor struktur ekonomi (primer, sekunder, dan tersier) terhadap pembentukan PDRB suatu daerah. Sektor primer meliputi sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian. Dan sektor sekunder meliputi sektor industri pengolahan, sektor bangunan; dan sektor listrik, gas, dan air commit to user minum. Kemudian pada sektor tersier meliputi sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa.

E. Laju Pertumbuhan Sektor

Laju pertumbuhan sektor merupakan kenaikan sumbangan sektor perekonomian terhadap PDRB yang diukur dalam persen.

F. Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang utamayang dapat dilihat dari segi pertumbuhan maupun segi kontribusi terhadap PDRB. Untuk mendeteksi sektor unggulan dilakukan perhitungan dengan melakukan penggabungan.

3.4 METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi jawabandari permasalahan yang ada, dengan menggunakan beberapa metode analisis data sebagai berikut:

1. Analisis *Location Quontient* (LQ) digunakan untuk menentukan suatu sektor ekonomi basis ataupun non basis dalam perekonomian suatu daerah.

2. Analisis *Shift Share*bertujuan untuk melihat seberapa besar perubahan dan pergeseran suatu sektor perekonomian di suatu daerah.

3. Analisis *Tipology Klassen* digunakan untuk menentukan paradigma dan struktur pertumbuhan ekonomi.

1. Analisis Loqationt Quotient (LQ)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau leading sektor. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang menjadi acuan. Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghasilkan koefisien LQ tersebut nantinya dapat berupa jumlah tenaga kerja per-sektor ekonomi, jumlah produksi atau satuan lain yang dapat digunakan sebagai kriteria.

Teknik analisis ini belum bisa memberikan kesimpulan akhir dari sektor-sektor yang teridentifikasi sebagai sektor strategis. Namun untuk tahap pertama sudah cukup memberi gambaran akan kemampuan suatu daerah dalam sektor yang teridentifikasi

Asumsi metoda LQ ini adalah penduduk di wilayah yang bersangkutan mempunyai pola permintaan wilayah sama dengan pola permintaan wilayah acuan. Asumsi lainnya adalah permintaan wilayah akan suatu barang akan dipenuhi terlebih dahulu oleh produksi wilayah, kekurangannya diimpor dari wilayah lain.

Adapun masin-masing pengukurannya dijabarkan sebagai berikut :

. 1. Pendekatan Nilai Tambah

$$LQ = \frac{Vi / Vt}{Yi / Yt}$$

Dimana :

Vi = nilai PDRB sektor i pada tingkat Kota Lubuklinggau

Vt = total PDRB pada tingkat Kota Lubuklinggau

Yi = nilai PDRB sektor i pada tingkat Provinsi Sumatera Selatan

Yt = Total PDRB pada tingkat wilayah Provinsi Sumatera Selatan

Analisis Location Quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektorsuatu daerah terhadap seberapa besarnya peranan sektor tersebut secara nasional (Tarigan, 2005). LQ bertujuan untuk melihat keunggulan suatu sektordari satu wilayah dengan wilayah yang lainnya. Alat analisis ini dipakai untuk mengetahui sektor basis dan non basis di suatu wilayah, LQ juga merupakan alat analisis yang digunakan untuk membandingkan distribusi persentase masingmasing sektor di setiap wilayah kabupaten atau kota dan provinsi. (Lincolin Arsyad: 1999).

LQ dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

- Apabila nilai LQ = 1maka sektor yang bersangkutan di suatu wilayah memiliki tingkat spesialisasi atau dominasi yang sama.
- Apabila nilai LQ > 1 maka sektor yang bersangkutan di suatuwilayah lebih dominan dibandingkan di tingkat wilayah lainnya. Sektor ini dalam

perekonomian daerah memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.

- Apabila nilai LQ < 1maka sektor yang bersangkutan di suatu wilayah kurang dominan dibandingkan di wilayah lainnya. Sektor ini dalam perekonomian dikategorikan sebagai sektor non basis.

2. Analisis Shift Share (SS)

Analisis shift share adalah salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Untuk tujuan tersebut, analisis ini menggunakan 3 informasi dasar yang berhubungan satu sama lain yaitu :

Pertama, pertumbuhan ekonomi referensi propinsi atau nasional (national growth effect), yang menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perekonomian daerah. Kedua, pergeseran proporsional (proporsional shift) yang menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu terhadap sektor yang sama di referensi propinsi atau nasional. Pergeseran proporsional (proportional shift) disebut juga pengaruh bauran industri (industry mix). Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada indutri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan referensi. Ketiga,pergeseran diferensial (differential shift) yang memberikan informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal)

dengan perekonomian yang dijadikan referensi. Jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah posisitf, maka industri tersebut relatif lebih tinggi daya saingnya dibandingkan industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan referensi. Pergeseran diferensial disebut juga pengaruh keunggulan kompetitif.

Persamaan *shift share*dapat ditulis sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Jika didasarkan pada perhitungan PDRB (tingkat output / pendapatan daerah) :

$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n$ **$r_n = (Y^*_n - Y_n) / Y_n$**

$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$ **$r_{in} = (Y^*_{in} - Y_{in}) / Y_{in}$**

$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_n)$ **$r_{ij} = (Y^*_{ij} - Y_{ij}) / Y_{ij}$**

Keterangan:

r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor i diDaerah

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor i di Provinsi

r_n : Laju pertumbuhan PDB

E_{ij} : PDRB sektor i di Provinsi

Nij : Pengaruh Pertumbuhan Provinsi

Mij : Pengaruh Bauran Industri

Cij : Pengaruh Keunggulan Kompetitif

Dij : Analisis *Shift-Share*

Y*n : PDRB total provinsi pada akhir tahun analisis

Yn : PDRB total prov awal tahun analisis

Y*in : PDRB sektor i Provinsi pada akhir tahun analisis

Yin : PDRB sektor i Provinsi awal tahun analisis

Y*ij : PDRB sektor i Kota akhir tahun analisis

Yij : PDRB sektor i Kota awal tahun analisis

Hasil analisis yang dapat digambarkan pada metode *shift share* adalah :

Jika nilai (N_{ij}) menunjukkan hasil angka yang positif (+) maka memiliki arti sektor i di wilayah Lubuklinggau bertumbuh lebih cepat apabila dibandingkan dengan pertumbuhan Provinsi Sumatera Selatan. Sebaliknya,apabila nilai (N_{ij}) menunjukkan angka negatif (-) yang beararti suatu sektor i pertumbuhannya lambat dibandingkan pertumbuhan Provinsi Sumatera Selatan.

Jika nilai (M_{ij}) menunjukkan angka positif (+) berarti sektor i disuatu wilayah maju, dan sektor tersebut memiliki pertumbuhan lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebalikannya apabila nilai (M_{ij}) menunjukkan angka negatif (-) maka sektor i suatu wilayah menunjukkan pertumbuhan yang lambat.

Jika nilai (C_{ij}) menunjukkan angka yang positif (+) berarti sektor i diwilayah tersebut dapat bersaing dengan komoditas yang sama atau memiliki keunggulan yang kompetitif. Sedangkan apabila nilai (C_{ij}) menunjukkan angkayang negatif (-) berarti memiliki arti sektor i suatu wilayah tidak mampu bersaing dengan komoditas yang sama.

Keunggulan dari alat analisis *shift share* yaitu :

a. Sederhana tetapi dapat memeberikan gambaran mengenai perubahan atas struktur perekonomian yang terjadi
b. Memudahkan seorang pemula untuk mempelajari struktur perekonomian dengan cepat
c. Meggambarkan perubahan ekonomi serta struktur ekonomi secara akurat.

3. Analisis Typology Klassen

Analisis Typology Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kota Lubuklinggau. Dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian wilayah Kota dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi sebagai daerah referensi.

Analisis ini bersifat dinamis karena sangat bergantung pada perkembangan kegiatan pembangunan pada kabupaten dan kota yang bersangkutan (Sjafrizal, 2008) :

Adapun tabel tipologi Klassen dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Klasifikasi sektoral berdasarkan Typologi Klassen

Kontribusi / Laju Pertumbuhan	**Ski > Sk**	**Ski < Sk**
Si > S	**Kuadran I** Sektor maju dan tumbuh dengan pesat si > s dan ski > sk	**Kuadran II** Sektor maju tapi Tertekan si < s dan ski > sk
Si < S	**Kuadran III** Sektor potensial tapi masih bisa berkembang si > s dan ski < sk	**Kuadran IV** Sektor relatif tertinggal si < s dan ski < sk

Sumber: Sjafrizal, 2008

Keterangan:

Si = Laju pertumbuhan sector i di tingkat Kota Lubuklinggau

S = Laju pertumbuhan sektor i di tingkat Propinsi Sumatera Selatan

Ski = Kontribusi sector i terhadap PDRB Kota Lubuklinggau

Sk = Kontribusi sector i terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada analisis perekonomian inimenggunakan dengan jenis data *time series* yang merupakan data Pendapatan Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Selatan, dan Pendapatan Domestik Bruto (PDRB) Kota Lubuklinggau. Data PDRB dalam penilitian ini diperoleh melalui situs resmi BPS Provinsi Sumatera Selatan, dan situs BPS Kota Lubuklinggau. Jenis data yang diperoleh merupakan PDRB Provinsi dan Kota berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha dalam jumlah juta rupiah, mulai dari tahun 2011-2017.

Berdasarkan tabel 4.1.1 dan 4.1.2 tertera bahwa PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kota Lubuklinggau dan Provinsi Sumatera Selatan selalu berada dalam keadaan perekonomian yang cenderung stabil. Berdasarkan data dari produk domestik regional Kota Lubuklinggau pada jangka waktu tujuh tahun, pada tahun 2017 PDRB Kota Lubuklinggau menjadi PDRB tertinggi sebesar Rp. 387.510,50. Sedangkan untuk di tahun yang sama, PDRB Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah tertinggi sebesar Rp. 281.544.365,22. Pada data hasil dari penelitian ini penulis berusaha menganalisa bagaimana struktur perekonomian dan mengidentifikasikan sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor prima suatu wilayah, khususnya Kota Lubuklinggau yang mempengaruhi PDRB Kota Lubuklinggau.

Tabel 4.1.1
Produk Domestik Regional Bruto Kota Lubuklinggau 2011-2017Berdasarkan Harga Konstan

Lapangan Usaha	PDRB Kota Lubuklinggau Atas Dasar Harga Konstan 2011 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	185743,7	193443,1	195773,5	202147,4	213954,5	222244,3	228454
Pertambangan dan Penggalian	45794,1	48320,2	48777,1	51372,9	56596,2	59888,8	65375,8
Industri Pengolahan	173176,7	182573,5	188112,5	198260,5	212243	227610,4	245833,3
Pengadaan Listrik dan Gas	2488,7	2655,7	2776	2985,2	3097,8	3695,2	3905,4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7033,8	7585,9	7820,6	8420,6	9072,5	9231,6	9078,5
Konstruksi	670797,2	716829,2	745103,8	801311,8	803220,3	862130,9	931318,3
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	466355	496762,2	514275,6	544628,6	566971,3	604886,3	644305,3
Transportasi dan Pergudangan	150226,3	165953,8	174113,7	185410,9	207785,8	221849,3	241061,4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	82503,5	92792,1	96521,6	103265,2	114573,8	124305,7	134335,9
Informasi dan Komunikasi	45857,1	49145,2	50885	54301,6	60105,3	63849,4	68726,9
Jasa Keuangan dan Asuransi	172334,6	184512,3	191604,8	199360,9	212729,1	229137	236400,4
Real Estate	242053,2	256501,9	265001,5	280154,2	307390,4	333710,1	356917,5
Jasa Perusahaan	31955,4	33795,6	34876,1	36863,1	38645,2	41220,9	44371,8

Tabel 4.1.
PDRB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2017 Dengan Harga Konstan.

Lapangan Usaha	PDRB Kota Lubuklinggau Atas Dasar Harga Konstan 2011 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	185743,7	193443,1	195773,5	202147,4	213954,5	222244,3	228454
Pertambangan dan Penggalian	45794,1	48320,2	48777,1	51372,9	56596,2	59888,8	65375,8
Industri Pengolahan	173176,7	182573,5	188112,5	198260,5	212243	227610,4	245833,3
Pengadaan Listrik dan Gas	2488,7	2655,7	2776	2985,2	3097,8	3695,2	3905,4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7033,8	7585,9	7820,6	8420,6	9072,5	9231,6	9078,5
Konstruksi	670797,2	716829,2	745103,8	801311,8	803220,3	862130,9	931318,3
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	466355	496762,2	514275,6	544628,6	566971,3	604886,3	644305,3
Transportasi dan Pergudangan	150226,3	165953,8	174113,7	185410,9	207785,8	221849,3	241061,4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	82503,5	92792,1	96521,6	103265,2	114573,8	124305,7	134335,9
Informasi dan Komunikasi	45857,1	49145,2	50885	54301,6	60105,3	63849,4	68726,9
Jasa Keuangan dan Asuransi	172334,6	184512,3	191604,8	199360,9	212729,1	229137	236400,4
Real Estate	242053,2	256501,9	265001,5	280154,2	307390,4	333710,1	356917,5
Jasa Perusahaan	31955,4	33795,6	34876,1	36863,1	38645,2	41220,9	44371,8

Sumber : BPS Kota Lubuklinggau, data diolah 2018

4.2 Hasil Analisis *Location Quetion*

Analisis LQ yang dikemukakan pada tahun 1991 oleh Bendavidal bahwa *Location Quetion*berguna dalam menganalisiskeragaman sektor basis dalam struktur perekonomian pada suatu wilayah. Analisis tersebut menjabarkan bahwaanalisis ini akan banyak membantu dan mempermudah proses pengindetifikasian sektor-sektor ekonomi apa saja yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan menjadikannya sektor potensial dan berlanjut untuk menjadi sektor prioritas dalam perencanaan, pertumbuhan serta pembangunan perekonomian. Sjafrizal (1997) dalam bukunya menjelaskan mengenai pengertian dari sektor basis yang bahwasannya sektor basis merupakan sektor penopang dalam perekonomian suatu wilayah karena nilai keunggulannya yang terbilang kompetitif serta cukup tinggi, untuk sektor yang lain yang bukan merupakan sektor basis akan berperan sebagai pelengkap yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan sektor basis (*Service Industries*).

Untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan di Kota Lubuklinggau digunakan alat analisis ekonomi regional yaitu Analisis Location Quotient (LQ). Alat analisis ini digunakan untuk menentukan sektor apa saja yang merupakan sektor yang dapat mengekspor (ke luar daerah) dalam perekonomian Kota Lubuklinggau, yaitu suatu indikator sederhana yang menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranan sektor yang sama di daerah referensi (Provinsi Sumatera Selatan).

Apabila sektor memiliki nilai LQ > 1, maka sektor tersebut merupakan sector unggulan yang berpotensi untuk diandalkan sebagai pengekspor ke daerah lain dalam meningkatkan perekonomian daerahnya. Sebaliknya jika nilai LQ < 1, maka sector tersebut bukan sektor unggulan, atau dengan kata lain daerah tersebut hanya dapat mencukupi kebutuhan daerahnya sendiri. Secara matematis diformulasikan sebagai berikut (Arsyad, 1999: 154).

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor basis atau sektor unggulan dari Kota Lubuklinggau, dilihat dari perbandingan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 4.2.1

Hasil Analisis *Location Quotient* Sektor Perekonomian di Kota Lubuklinggau Tahun 2011–2017

LQ PDRB TAHUN 2011-2017	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	0.07	0.07	0.07	0.07	0.08	0.08	0.08	0.07
Pertambangan dan Penggalian	0.33	0.33	0.34	0.94	0.01	0.10	0.34	0.34
Industri Pengolahan	1.13	1.09	1.09	0.28	0.28	0.31	0.99	0.74
Listrik dan Gas	2.30	2.29	2.29	2.28	2.27	2.25	2.11	2.26
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.30	2.29	2.29	2.28	2.27	2.25	2.11	2.26
Konstruksi	2.25	2.16	2.09	2.12	2.10	2.04	2.01	2.11
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.76	1.74	1.73	1.73	1.71	1.66	1.63	1.71
Transportasi dan Pergudangan	3.16	3.27	3.25	3.18	3.20	3.15	3.14	3.19
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.65	2.75	2.83	2.82	2.81	2.73	2.71	2.76
Informasi dan Komunikasi	0.58	0.57	0.57	0.53	0.56	0.55	0.54	0.56
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.68	2.48	2.38	2.35	2.37	2.39	2.34	2.43
Real Estat	3.37	3.27	3.16	3.07	3.09	3.06	3.03	3.15
Jasa Perusahaan	11.85	11.58	11.13	10.92	10.80	10.68	10.58	11.08
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.93	0.94	0.95	1.15	1.00	0.99	0.99	0.99
Jasa Pendidikan	2.58	2.51	2.35	2.72	2.40	2.39	2.41	2.48
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.57	3.41	3.28	3.98	3.39	3.35	3.33	3.47
Jasa Lainnya	6.27	6.54	6.41	7.96	6.78	6.74	6.78	6.78

Perolehan yang didapatkan dari perhitungan analisis LQ pada tabel diatas,yaitu bahwasannya sektor unggulan yang terdapat di Kota Lubuklinggau merupakan sektor jasa perusahaan dengan hasil rerata LQ sebesar 11.08 dalam juta rupiah yang diiringi dengan sektor jasa lainnya yang memperoleh hasil rerata LQ sebesar 6.78.Dalam penjabaran yang diperoleh dari analisis LQ ini, sektor yang memiliki perananyang bagus dalam peningkatan nilai perekonomian di Kota Lubuklinggau, yang mana suatu daerah atau wilayah ini dkategorikan mampu

memenuhi sendiri kebutuhannya dan memiliki potensi yang baik untuklebih diperhatikan dan dikembangkan lagi sehingga terciptanya pertumbuhan ekonomi Kota Lubuklinggau yang membantu perkembangan sektor non basis lainnya menjadi sektor basis yang baru.

Perdagangan yang diadakan wilayah-wilayah tersebut memberikan banyak keuntungan bagi kota Lubuklinggau, seperti dalam memberikan kemudahan bagi Industri-industri makanan dan keranjinan tangan yang banyak terdapat dikota Lubuklinggau untuk memperoleh bahan dasar, serta memungkinkan adanya potensi untuk memasarkan hasil industri dari Lubuklinggau ke daerah-daerah tersebut.Selain perdagangan hasil pertanian, makanan dan kerajianan tangan, subsektor perdagangan yang menduduki peringkat pertama dalam dominasi perdangangan kota Lubuklinggau adalah perdagangan textil. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan pertokoan textil yang muncul hampir diseluruh daerah administratif kota Lubukilinggau. Selain itu membanjirnya produk-produk china dengan harga yang terjangkau juga memegang peranan penting dalam peningkatan perdagangan textil di Lubuklinggau.

Perkembangan yang pesat ini didukung penuh oleh usaha pemerintah untuk membangun sarana dan fasilitas yang mendukung perekonomian. Seperti pembangunan dan pengembangan pasar-pasar baru yang belum lama ini dilakukan pemerintah, yaitu pengembangan pasar Bukit sulap yang berada di Lubuklinggau bagian Utara II. Selain itu keseriusan pemerintah dalam mewujudkan visi kota yaitu “terwujudnya kota Lubuklinggau sebagai pusat perdagangan, Industri Jasa dan pendidikan melalui Kebersamaan menuju Masyarakat Madani, terlihat dari

dukungan pemerintah yang terus mempromosikan potensi kota Lubuklinggau pada investor-investor , salah satunya melalui promosi on-line yang menggambarkan secara jelas potensidan prospek pengembangan Kota Luklinggau.

4.3 Hasil Analisis *Shift Share*

Shift Share merupakan teknik analisa untuk menganalisis sektor potensial dan sektor basis serta untuk mengetahui perubahan pergeseran perekonomian dalam suatu perekonomiannasional. Kota Lubuklinggau dalam hal ini meliputi beberapa komponen pengukur nilai perekonomian daerah yaitu terdapat pertumbuhan provinsi, komponen bauran industri dan komponen keunggulan kompetitif per sektor ekonomi di Kota Lubuklinggau.Produk domestik regional bruto Kota Lubuklinggau pada setiap tahunnyadapat dibandingkan dengan hasil dasi produk domestik regional bruto dari Provinsi Sumatera Selatan yang berguna menjadi tolak ukur dalam mengukur seberapa besar nilai kinerja setiap sektor perekonomian dengan mengacu pada produk domestik regional bruto dengan menggunakan acuan harga konstan. Dengan analisis menggunakan metode ini dapat diasumsikan bahwa tedapat adanya suatu perubahan pada struktur atau hasil kegiatan perekonomianregional yang berhubungan positif dengan suatu kinerja sektor ekonomi dengan wilayah diatasnya seperti struktur ekonomi yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan. Perubahan kapasitas atau kemampuan berproduksi ataupun menjalankan sistem perekonomian yang baik pada sektor ekonomi suatu daerah terhadap wilayah diatasnya akan dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti pertumbuhan ekonomi wilayah, sektor bauran industri serta sektor keunggulan kompetitif.

Tabel 4.3.1

Hasil analisis *Shift Share* Kota Lubuklinggau Tahun 2011-2017

Lapangan Usaha	2011-2017			
	Nij	**Mij**	**Cij**	**Dij**
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1.130.866	-328.901	129.366	931.331
Pertambangan dan Penggalian	291.051	-69.889	-196.721	24.441
Industri Pengolahan	1.104.594	29.664	201.086	1.335.343
Listrik dan Gas	16.682	13.377	-16.400	13.658
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	44.982	-6.534	-43.196	-4.748
Konstruksi	4.280.941	1.490.645	15.708.380	21.479.967
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.970.161	666.822	7.036.793	10.673.776
Transportasi dan Pergudangan	1.037.408	495.717	58.775	1.591.901
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	576.612	273.231	-192.606	657.236
Informasi dan Komunikasi	303.211	130.244	-225.460	207.996
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.103.116	384.189	113.334	1.600.639
Real Estat	1.577.286	809.649	800.226	3.187.161
Jasa Perusahaan	202.579	79.430	-158.618	123.391
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	568.988	-94.940	-230.426	243.623
Jasa Pendidikan	1.159.587	378.043	111.912	1.649.543
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	400.194	27.115	-254.162	173.146
Jasa Lainnya	971.005	-423.452	-88.141	459.413

Sumber : BPS Data diolah, 2018

Hasil analisis dari tabel diatas menggambarkan bahwa terjadi peningkatan kinerja ekonomi dari sektor tersebut. Seluruh sektor yang ada di Kota Lubuklinggau memiliki nilai pertumbuhan riil positif, pertumbuhan tingkat ekonomi rill kota Lubuklinggau dari tahun ke tahun meningkat, artinya peningkatan nilai produksi , sedangkan pada tahun pertumbuhan ekonomi akan mengalami stagnasi.

Pertumbuhan nilai PDRB sektor perekonomian Kota Lubuklinggau meningkat ditandai dengan PDRB Provinsi Sumatera Selatan (Nij) yang bernilai positif, faktor yang mempengaruhinya nya adalah nilai pengaruh pertumbuhan Pertumbuhan seluruh sektor perekonomian Kota Lubuklinggau yang menunjukkan angka yang bernilai surplus. Kebijakan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan yang mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap sektor- sektor perekonomian dalam suatu wilayah. Pertumbuhan regional pada tahun 2011-2017 yang paling cepat di Kota Lubuklinggau terdapat pada sektor konstruksi yaitu sebesar4.280.941.Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menduduki poisisi kedua yaitu sebesar 2.970.161, dan posisi ketiga merupakan sektor real estate sebesar 1.577.286. Dalam hal ini pertumbuhan rata-rata Provinsi Sumatera Selatan dijadikan sebagai acuan pembanding nilai suatu sektor.

Pertumbuhan regional termasuk kedalam kategori pertumbuhan lambat tetapi memiliki pertumbuhan rata-rata lebih besar apabila dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata dari sektor yang terdapat pada PDRB di Provinsi Sumatera Selatan yaitu meliputi sektor listrik dan gas dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sebesar 16.682dan 44.982. Maka dari itu untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional Kota Lubuklinggau , pemerintah daerah harus menargetkan seberapa besar pencapaian pertumbuhan ekonomi dengan mengelola dengan apik sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dan sektor jasa pendidikan untuk lebih maju dan berkembang lebih besar lagi dibandingkan dengan sekarang. Namuns tidak hanya itu, di lain hal perlu adanya peningkatan pertumbuhan dari sektor-sektor yang lainnya seperti sektor listrik dan gas , sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang.

Yang merupakan pengaruh dari bauran industri (Mij) yang bernilai positif akan menggambarkan pertumbuhan sektor perekonomian Kota Lubuklinggau tersebut mengalami peningkatan sektoral yang tumbuh dengan cepat di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Hasil dari analisis yang sudah tertera diatas menjelaskan bahwa hanya terdapat beberapa sektor yang bernilai positif , yaitu sektor konstruksi, real estate, dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Untuk sektor perekonomian yang memiliki pengaruh bauran industri positif adalah sektor konstruksi sebesar 1.490.645, real estate sebesar 809.649, sektor perdangangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 666.822.

Sedangkan pada sektor komponen keunggulan kompetitif (Cij) bahwa sektor perekonomian yang memiliki keunggulan kompetitif terdapat pada sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, real estate. Sektor

yang bernilai positif tersebut dapat disimpulkan bahwasannya komoditas tersebut memiliki daya saing yang tinggi terhadap komoditas serupa. Di lain hal sektor yang memiliki nilai paling tinggi merupakan sektor konstruksi sebesar 15.708.380 . Sektor perekonomian lain yang bernilai negatif diasumsikanbahwa komoditas yang dikeluarkan sektor tersebut kalah bersaing dengan produk-produk dari luar wilayah tersebut.

4.4 Hasil Analisis Tipology Klassen

*Typology Klassen*merupakan salah satu alat dari analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan beberapa sektor perekonomian wilayah Kota Lubuklinggau. Analisis ini menggunakan dua pendekatan, yaitu sektoral maupun daerah. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data PDRB.Pengamatan terhadap sektor ekonomi daerah akan dibentuk menjadi empat golongan yaitu pertumbuhan yang tinggi dan kontribusi yang tinggi (sektor prima), pertumbuhan yang tinggi dan kontribusi rendah (sektor berkembang), kontribusi tinggi dan pertumbuhan rendah (sektor potensial) dan pertumbuhan rendan dan kontribusi rendah (sektor tertinggal). Cara kerja analisis ini dengan mengkomparasikan rata-rata pertumbuhan persektor dengan rata-rata proporsi persektor.

Bertujuan untuk menganalisis klasifikasi pertumbuhan dan pembangunan perekonomian Kota Lubuklinggau dengan menggunakan analisis Typology Klassen yang merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Typology Klassen membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, pertumbuhan ekonomi daerah dan pertumbuhan ekonomi pendapatan per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata dari pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi (Kuncoro, 2010) :

a. Sektor maju dan tumbuh pesat (*Developed Sector*)

Sektor maju dan tumbuh pesat yang berarti memiliki laju pertumbuhan dalam PDRB daerah lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi referensi, serta memiliki nilai konstribusi sektor terhadap PDRB yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi.

b. Sektor maju tapi tertekan (*Stagnant* Sektor)

Sektor Maju Tapi Tertekan dimana memiliki laju pertumbuhan PDRB lebih kecil dibanding laju pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi referensi, tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor ersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi.

c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*Developing Sector*) Sektor potensial atau masih bisa dapat berkembang dimana memiliki laju pertumbuhan PDRB lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan

PDRB daerah yang menjadi referensi, tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi.

d. Sektor Relatif Tertinggal (*Underdeveloped Sector*)

Sektor relatif tertinggal dimana memiliki laju pertumbuhan PDRB lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi referensi, serta memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil dibanding kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi.

Tabel 4.4.1
Analysis Typology Klassen Kota Lubuklinggau Tahun 2011-2017

Sektor Ekonomi	Rerata LQ	Rerata Mij	Rerata Cij	Klassen (Kuadran)
Pertanian	0.07	2363.765	8.969	III
Pertambangan dan Penggalian	0.34	2692.666	-120.397	II
Industri Pengolahan	0.74	2762.555	76.324	IV
Listrik dan Gas	2.26	2732.891	-124.762	IV
Pengadaan dan pengolahan Air, Sampah Limbah daur ulang	2.26	2719.514	-108.362	III
Konstruksi	2.11	2726.048	-65.166	III
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1.71	2726.048	-65.166	IV
Transportasi dan pergudangan	3.19	2059.226	-65.166	II
Penyediaan akomodasi dan makan minum	2.76	1563.509	-123.941	III
Informasi dan komunikasi	0.56	1290.278	68.665	IV
Jasa keuangan dan asuransi	2.43	1160.034	294.125	III
Real estate	3.15	775.845	180.791	II
Jasa perusahaan	11.08	-33.804	-619.435	I
Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	0.99	-113.234	-460.817	IV
Jasa pendidikan	2.48	-18.294	-230.391	III
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.47	-396.337	-342.303	II
Jasa lainnya	6.78	-423.452	-88.141	I

Sumber : Data diolah (2018)

Hasil dari analisis *Typology Klassen* diatasmemperlihatkan bahwasannya terdapat dua sektor ekonomi yang dapat merupakan sektor prima pada tabel kuadran I , yaitu sektor jasa perusahaan dan sektor jasa lain. Kedua sektor ini memiliki nilai pertumbuhan yang tinggi dan proporsi yang besar terhadap PDRB Kota Lubuklinggau tahun 2011-2017.

Yang termasuk sektor golongan berkembang cepat pada tabel kuadran II terdapat beberapa sektor yaitu, sektorJasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial , Real Estate, dan Transportasi dan Pergudangan. Sedangkan untuk sektor yang lainnya berperan dengan tingginya proporsi terhadap produk domestik regional bruto tetapi kecilnya pertumbuhan.

Pada tabel kuadran III yang termasuk sektor maju tapi tertekan adalahperekonomian sektor Kota Lubuklinggau yang masuk dalam pengklasifikasian yaitu sektorpengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, . Dimana memiliki proporsi yang kecil tetapi memiliki pertumbuhan yang besar.

Pada kuadran IV ektor ekonomi Kota lubuklinggau yang masuk dalam pengklasifikasian tersebut relatif tertinggal yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Peran sektor pertanian dapat diperluas untuk mendukung berkembangnya industri pengolahan yang berbasis produk pertanian. Pengembangan kearah industri akan memberikan peningkatan nilai tambah bagi masyarakat yang akhirnya juga akan berpengaruh kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Sehingga peran sektor ini bisa membuka lapangan kerja yang cukup besar yang bisa memberikan kesempatan kerja baru kepada masyarakat yang belum bekerja.

Kota Lubuklinggau masih merupakan kota yang baru dibentuk sehingga kebutuhan investasi cukup besar. Kebutuhan investasi tersebut guna melakukan percepatan pembangunan. Secara umum di Kota Lubuklinggau menunjukkan sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor dominan. Hal itu sejalan dengan karakteristik umum Kota Lubuklinggau yang merupakan daerah urbanisasi di Provinsi Sumatera Selatan bagian barat. Sedangkan kondisi potensi investasi di beberapa sektor lainnya juga menunjukkan perkembangan pesat.

Sektor Pertanian memiliki beberapa subsektor yang layak untuk dikembangkan dan mendukung perekonomian wilayah. Sehingga kontribusinya terhadap produksi sektor pertanian meningkat dan secara keseluruhan akan meningkatkan pertumbuhan PDRB. Hasil analisis LQ terhadap subsektor pertanian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4.2

Hasil perhitungan subsketor pertanian Kota Lubuklinggau

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	Pertumbuhan Rata-rata
Pertanian				
Tanaman Pangan	252.6	175.7	147.9	375.95
Tanaman Perkebunan	229	910	393	1221
Peternakan	178	137	178	315

Komoditi pertanian palawija yang membantu dalam pengembangan ketahanan pangan daerah adalah komoditi ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Komoditi tersebut mempunyai potensi memberikan kontribusi yang lebih besar jika dilakukan pengembangan. Perluasan penanaman dan pengembangan metode bercocok tanam memberikan seperti insifikasi pertanian ataupun menambah luas penanaman dengan tumpang sari dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan produksi lokal.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dengan ini dapat ditarik hasil dan kesimpulan dari pembahasan analisis sektor yang dinilai berpotensi dan memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Kota Lubuklinggau diatas maka:

1. Dari hasil perhitungan *Location Quotient* menunjukkan bahwa Kota Lubuklinggau memiliki 2 sektor yang merupakan sektor basis adalah sektor sektor Industri pengolahan , listrik dan gas , pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang,konstruksi, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor,transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta berbagai jenis sektor jasa lainnyadan sektor non basis adalah sektor petanian, kehutanan, dan perikanan, petambangan penggalian, informasi dan komunikasi, serta sektor administrasi pemerintah pertahanan, dan jaminan sosial wajib.
2. Dari perhitungan analisis *shift-share* , produk domestik regional bruto pada Kota Lubuklinggau mengalami kenaikan kinerja perekonomian. Hal tersebut dilihat dari nilai total pendapatan *Dij* yang menunjukkan nilai positif diseluruh sektor ekonomi. Dari semua sektor ekonomi tersebut, sektor konstruksi,

perdagangan dan real estatate yang menyumbangkan nilai terbesar bagi kenaikan kinerja perekonomian daerah.

4. *Typologi Klassen* menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor real estate. Sektor dengan kategori sebagai sektor maju tapi tertekan adalah sektor pengadaan air,pengelola sampah limbah dan daur ulang. Sedangkan sektor yang tergolong sebagai sektor potensial dan berkembang adalah sektor Jasa lainnya dan jasa perusahaan. Sektor yang dikategorikan sebagai sektor relatif tertinggal adalah sektor pengadaan listrik dan gas,perdangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, pertanian kehutanan, perikanan, pertambangan, dan penggalian, idustri pengolahan, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

5. Wilayah dan sumber daya yang dimiliki oleh Kota Lubuklinggau berdasarkan karakteristik dan penggolongannya maka kota ini dapat mengembangkan strategi pengembangan perekonomian yang mengarah kepada "Optimalisasi Pengembangan Sektor Jasa jasa, perdagangan dan real estate sebagai sektor unggulan yang mendukung industri ekowisata dan perdagangan bebas".

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait:

1. Bagi pemerintah daerah Kota Lubuklinggau hendaknya meningkatkan dan memanfaatkan sektor unggulan beserta sub-sub sektor unggulannya,sehingga memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya dengan meningkatkan daya tarik investasi yang diarahkan kepada pengembangan industri yang berbasis pertanian dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Kota Lubuklinggau yang kaya akan potensi wisata yang terdiri dari wisata perbukitan, wisata sejarah dan wisata buatan, maka diharapkan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan pengelolaan potensi dan pengembangan daya dukung pariwisata seperti meningkatkan pembangunan infrastruktur pariwisata, mengembangkan atraksi permainan dilokasi pariwisata.
3. Pemerintah daerah juga diharapkan harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan di sektor-sektor ekonomi, baik di sektor unggulan maupun di sektor ekonomi non unggulan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. *Pengatar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.* Yogyakarta: BPFE-UGM, 1999.

Basuki, Agus Tri, dan Utari Gayatri. "Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2009: 34-50.

Hajeri, Erilinda Yurisinthae, dan Eva Dolorosa. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2015: 253-269.

Mardiasmo.*Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta:ANDI, 2002.

Marwa, Taufiq dan Syirod Saleh."Potensi Relatif Sektor-sektor Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan."*Kajian Ekonomi* Vol 1 No 1, Tahun 2002 (1-13), Universitas Sriwijaya, Palembang, 2002.

Prasetyo Soepomo. "Analisis Shift-share, Perkembangan dan Penerapan."*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 1993.

Putra, Putu Gede Bayu Nugraha, dan I Nengah Kartika. "Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Badung Tahun 2001-2011." *E-Jurnal EP Unud*, 2013: 401-405.

Rachbini, Didik J. Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.

Safi'i. Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah. Malang: Averroes Pres,.2007.

Sjafrizal. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat, Prisma, No.3, 1997.

Sitohang, Paul. Dasar-dasar ilmu ekonomi Regional. Jakarta. FE UI, 1991.

Suyanto. Analisa Econimic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah, 2000.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Medan: Bumi Aksara, 2005.

Wahyuningtyas, Rosita, Agus Rusgiyono, dan Yuciana Wilandari. "Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010)." *Jurnal Gaussian*, 2013: 219-228.

Widodo, Tri. Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah).Yogyakarta : UUP STIM YKPN, 2006.

Yuuha, M Iqbal Wahyu, dan Hendry Cahyono. "Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan." *E-Jurnal Unesa*, 2013.

LAMPIRAN

ANALISIS LQ DENGAN INDIKATOR PDRB HARGA KONSTAN 2010 TAHUN 2012-2016

PERTANIAN,KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN							
TAHUN	**SEKTOR KOTA**	**PDRB KOTA**	**SEKTOR PROVINSI**	**PDRB PROVINSI**	**SEKTOR KOTA/PDRB KOTA**	**SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI**	**LQ**
2010	177582.4	2606110.7	38067014	194012973.7	0.068140774	0.1962086	0.347287396
2011	185743.7	2767858	40120773	206360699.4	0.067107381	0.19442061	0.345165981
2012	193443.1	2943697.5	42557299	220459198.3	0.065714327	0.193039344	0.340419345
2013	195773.5	3042978.2	44794971	232175047.8	0.064336149	0.192936198	0.333458159
2014	202147.4	3234673.3	46612030	243297771.5	0.062493916	0.191584287	0.326195413
2015	213954.5	3428910	48287680.59	254044875.6	0.062397234	0.190075397	0.328276227
2016	222244.3	3646014.5	49033650.97	266853737.3	0.060955408	0.18374729	0.331735002
2017	228454	3875103.5	49899152.59	281544365.2	0.058954296	0.177233711	0.332635908

PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN							
TAHUN	SEKTOR KOTA	PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI	PDRB PROVINSI	SEKTOR KOTA/PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI	LQ
2010	43269.6	2606110.7	45242848	194012973.7	0.016603132	0.233194962	0.071198502
2011	45794.1	2767858	47761798	206360699.4	0.01654496	0.23144813	0.071484527
2012	48320.2	2943697.5	49910771	220459198.3	0.016414798	0.226394595	0.072505256
2013	48777.1	3042978.2	51512648.4	232175047.8	0.016029395	0.221869873	0.072246831
2014	51372.9	3234673.3	53234720.9	243297771.5	0.015881944	0.218804803	0.072584988
2015	56596.2	3428910	55330266.66	254044875.6	0.016505595	0.217797216	0.075784233
2016	59888.8	3646014.5	56964411.06	266853737.3	0.016425826	0.213466791	0.076947922
2017	65375.8	3875103.5	59997511.49	281544365.2	0.016870724	0.213101447	0.07916757

INDUSTRI PENGELOHAN							

TAHUN	SEKTOR KOTA	PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI	PDRB PROVINSI	SEKTOR KOTA/PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI	LQ
2010	162636.7	2606110.7	36600124	194012973.7	0.062405906	0.188647817	0.330806405
2011	173176.7	2767858	38750666	206360699.4	0.062567046	0.18778123	0.333191163
2012	182573.5	2943697.5	41022295.5	220459198.3	0.062021828	0.186076588	0.333313441
2013	188112.5	3042978.2	42703113.6	232175047.8	0.06181855	0.183926369	0.336104878
2014	198260.5	3234673.3	44653619	68,219,319	0.06129228	0.65455973	0.09363894
2015	212243	3428910	47066752.44	71,677,531	0.061898096	0.656645838	0.09426405
2016	227610.4	3646014.5	49998125.09	82,803,202	0.062427179	0.60381874	0.103387283
2017	245833.3	3875103.5	53270826.33	281544365.2	0.063439157	0.18920935	0.33528553

PENGADAAN LISTRIK DAN GAS							

TAHUN	SEKTOR KOTA	PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI	PDRB PROVINSI	SEKTOR KOTA/PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI	LQ
2010	2313.4	2606110.7	151278.4	194012973.7	0.000887683	0.000779733	1.138444129
2011	2488.7	2767858	164639.7	206360699.4	0.000899143	0.000797825	1.126992867
2012	2655.7	2943697.5	182974.1	220459198.3	0.000902165	0.000829968	1.086987222
2013	2776	3042978.2	194950.7	232175047.8	0.000912264	0.000839671	1.086454056
2014	2985.2	3234673.3	224094.5	68,219,319	0.000922875	0.003284913	0.280943631
2015	3097.8	3428910	232288.09	71,677,531	0.000903436	0.003240738	0.278774717
2016	3695.2	3646014.5	272531.39	82,803,202	0.00101349	0.003291315	0.307928692
2017	3905.4	3875103.5	286980.25	281544365.2	0.001007818	0.001019307	0.988728484

PENGADAAN AIR,PENGELOLAAN							

SAMPAH,LIMBAH DAN DAUR ULANG							
TAHUN	SEKTOR KOTA	PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI	PDRB PROVINSI	SEKTOR KOTA/PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI	LQ
2010	6777.8	2606110.7	229695	194012973.7	0.002600734	0.001183916	2.196722108
2011	7033.8	2767858	227696	206360699.4	0.002541243	0.001103388	2.303126538
2012	7585.9	2943697.5	247762	220459198.3	0.002576997	0.001123845	2.293017979
2013	7820.6	3042978.2	260366	232175047.8	0.002570048	0.001121421	2.291777784
2014	8420.6	3234673.3	277892.2	243297771.5	0.00260323	0.00114219	2.279157763
2015	9072.5	3428910	296429.27	254044875.6	0.002645885	0.001166838	2.267567612
2016	9231.6	3646014.5	300907.63	266853737.3	0.00253197	0.001127613	2.245425634
2017	9078.5	3875103.5	313343.8	281544365.2	0.002342776	0.001112946	2.105021448

KONSTRUKSI							

TAHUN	SEKTOR KOTA	PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI	PDRB PROVINSI	SEKTOR KOTA/PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI	LQ
2010	626357.8	2606110.7	20523625	194012973.7	0.240341978	0.105784807	2.271989564
2011	670797.2	2767858	22217344	206360699.4	0.242352462	0.107662671	2.251035205
2012	716829.2	2943697.5	24909555	220459198.3	0.243513201	0.112989411	2.155186032
2013	745103.8	3042978.2	27207921	232175047.8	0.244860052	0.117187102	2.08947954
2014	801311.8	3234673.3	28374729.6	243297771.5	0.247725729	0.116625522	2.124112496
2015	803220.3	3428910	28393621.43	254044875.6	0.234249455	0.111766165	2.095888821
2016	862130.9	3646014.5	30862675.76	266853737.3	0.23645844	0.115653901	2.044534921
2017	931318.3	3875103.5	33616272.08	281544365.2	0.240333787	0.119399556	2.012853281

PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN ; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR							

TAHUN	SEKTOR KOTA	PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI	PDRB PROVINSI	SEKTOR KOTA/PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI	LQ
2010	438913.3	2606110.7	18331744	194012973.7	0.168416982	0.094487207	1.782431589
2011	466355	2767858	19748200	206360699.4	0.168489496	0.095697485	1.76064706
2012	496762.2	2943697.5	21368163	220459198.3	0.1687545	0.096925704	1.741070667
2013	514275.6	3042978.2	22665546	232175047.8	0.169004037	0.097622661	1.731196784
2014	544628.6	3234673.3	23675111.7	243297771.5	0.168372058	0.097309201	1.73027891
2015	566971.3	3428910	24520210.25	254044875.6	0.165350301	0.096519208	1.713133622
2016	604886.3	3646014.5	26650805.46	266853737.3	0.165903427	0.09987046	1.661186171
2017	644305.3	3875103.5	28699601.03	281544365.2	0.166267895	0.101936336	1.631095456

TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN							

TAHUN	SEKTOR KOTA	PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI	PDRB PROVINSI	SEKTOR KOTA/PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI	LQ
2010	144249.9	2606110.7	3268462	194012973.7	0.055350642	0.016846616	3.285564471
2011	150226.3	2767858	3543169	206360699.4	0.054275292	0.017169786	3.161093115
2012	165953.8	2943697.5	3804571	220459198.3	0.056375969	0.017257484	3.266754912
2013	174113.7	3042978.2	4091036	232175047.8	0.057218188	0.017620481	3.247254639
2014	185410.9	3234673.3	4384744	243297771.5	0.057319823	0.01802213	3.180524364
2015	207785.8	3428910	4813177.68	254044875.6	0.060598208	0.018946171	3.19844085
2016	221849.3	3646014.5	5150738.4	266853737.3	0.06084707	0.019301729	3.152415597
2017	241061.4	3875103.5	5581775.84	281544365.2	0.062207732	0.019825564	3.137753453

PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM							

TAHUN	SEKTOR KOTA	PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI	PDRB PROVINSI	SEKTOR KOTA/PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI	LQ
2010	82503.5	2606110.7	2126768	194012973.7	0.031657711	0.010961989	2.887953316
2011	82503.5	2767858	2321673	206360699.4	0.029807707	0.011250558	2.649442554
2012	92792.1	2943697.5	2529820	220459198.3	0.031522295	0.01147523	2.746985877
2013	96521.6	3042978.2	2605772	232175047.8	0.031719452	0.011223308	2.826212428
2014	103265.2	3234673.3	2752586.4	243297771.5	0.031924461	0.011313652	2.821764322
2015	114573.8	3428910	3024309.72	254044875.6	0.033414059	0.011904628	2.80681252
2016	124305.7	3646014.5	3331901.76	266853737.3	0.034093584	0.012485873	2.730572761
2017	134335.9	3875103.5	3603378.33	281544365.2	0.034666403	0.012798616	2.708605526

INFORMASI KOMUNIKASI							
TAHUN	SEKTOR KOTA	PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI	PDRB PROVINSI	SEKTOR KOTA/PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI	LQ

2010	42255	2606110.7	5536330	194012973.7	0.016213816	0.028535875	0.568190607
2011	45857.1	2767858	5936793	206360699.4	0.016567721	0.02876901	0.575887783
2012	49145.2	2943697.5	6430325	220459198.3	0.016695058	0.029167869	0.572378389
2013	50885	3042978.2	6823742	232175047.8	0.016722105	0.029390505	0.568962814
2014	54301.6	3234673.3	7380635.1	243297771.5	0.016787352	0.030335811	0.553384001
2015	60105.3	3428910	8021408.23	254044875.6	0.017528982	0.031574769	0.555157873
2016	63849.4	3646014.5	8572556.1	266853737.3	0.017512108	0.03212455	0.545131631
2017	68726.9	3875103.5	9294877.68	281544365.2	0.0177355	0.033013901	0.537213119

JASA KEUANGAN DAN ASURANSI							
TAHUN	**SEKTOR KOTA**	**PDRB KOTA**	**SEKTOR PROVINSI**	**PDRB PROVINSI**	**SEKTOR KOTA/PDRB KOTA**	**SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI**	**LQ**

2010	161999.8	2606110.7	4420203.4	194012973.7	0.062161519	0.02278303	2.728413169
2011	172334.6	2767858	4797763.6	206360699.4	0.062262804	0.023249406	2.678038528
2012	184512.3	2943697.5	5577919.7	220459198.3	0.062680455	0.02530137	2.477354229
2013	191604.8	3042978.2	6136698.5	232175047.8	0.062966209	0.026431344	2.382255293
2014	199360.9	3234673.3	6374809.6	243297771.5	0.061632468	0.026201677	2.352233739
2015	212729.1	3428910	6651744.5	254044875.6	0.062039861	0.026183345	2.369439895
2016	229137	3646014.5	7139397.75	266853737.3	0.062845883	0.026753973	2.349029888
2017	236400.4	3875103.5	7333382.73	281544365.2	0.061004925	0.026046988	2.342110542

REAL ESTATE							
TAHUN	**SEKTOR KOTA**	**PDRB KOTA**	**SEKTOR PROVINSI**	**PDRB PROVINSI**	**SEKTOR KOTA/PDRB KOTA**	**SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI**	**LQ**

2010	228588.3	2606110.7	4915912	194012973.7	0.087712429	0.025338058	3.461687109
2011	242053.2	2767858	5348939	206360699.4	0.087451452	0.025920338	3.373854651
2012	256501.9	2943697.5	5878773	220459198.3	0.087135957	0.026666036	3.267675638
2013	265001.5	3042978.2	6407788	232175047.8	0.08708623	0.027598952	3.15541801
2014	280154.2	3234673.3	6873106.5	243297771.5	0.086609736	0.028249772	3.065856133
2015	307390.4	3428910	7360891.69	254044875.6	0.089646681	0.028974769	3.093956658
2016	333710.1	3646014.5	7982190.44	266853737.3	0.091527365	0.02991223	3.059864282
2017	356917.5	3875103.5	8567363.88	281544365.2	0.092105282	0.030429889	3.026803048

JASA PERUSAHAAN							
TAHUN	**SEKTOR KOTA**	**PDRB KOTA**	**SEKTOR PROVINSI**	**PDRB PROVINSI**	**SEKTOR KOTA/PDRB KOTA**	**SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI**	**LQ**
2010	30143.9	2606110.7	182100	194012973.7	0.011566623	0.000938597	12.32331096
2011	31955.4	2767858	200970	206360699.4	0.011545173	0.000973877	11.85485404

2012	33795.6	2943697.5	218599	220459198.3	0.011480663	0.000991562	11.57835964
2013	34876.1	3042978.2	239149	232175047.8	0.011461173	0.001030037	11.12694772
2014	36863.1	3234673.3	253966.5	243297771.5	0.011396236	0.00104385	10.91749817
2015	38645.2	3428910	265172.79	254044875.6	0.011270404	0.001043803	10.79744385
2016	41220.9	3646014.5	282412.19	266853737.3	0.011305742	0.001058303	10.68289424
2017	44371.8	3875103.5	304817.63	281544365.2	0.011450481	0.001082663	10.57622053

ADMINISTRASI PEMERINTAHAN,PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB							

TAHUN	SEKTOR KOTA	PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI	PDRB PROVINSI	SEKTOR KOTA/PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI	LQ
2010	83819.1	2606110.7	6777630	194012973.7	0.032162525	0.034933901	0.920668003
2011	87475.8	2767858	7048090	206360699.4	0.03160415	0.034154226	0.925336445
2012	93081.6	3042978.2	7189929	220459198.3	0.03058898	0.032613423	0.937926099
2013	95922.7	3234673.3	7242876	232175047.8	0.029654525	0.031195755	0.950594866
2014	101813.6	2767858	7762397.6	243297771.5	0.036784257	0.031904927	1.152933438
2015	115223	3428910	8576393.18	254044875.6	0.03360339	0.033759363	0.995379859
2016	119481.8	3646014.5	8828785.17	266853737.3	0.032770522	0.033084735	0.990502795
2017	124266.7	3875103.5	9127649.38	281544365.2	0.032067969	0.032419933	0.98914361

JASA PENDIDIKAN							
TAHUN	SEKTOR KOTA	PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI	PDRB PROVINSI	SEKTOR KOTA/PDRB KOTA	SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI	LQ
2010	160857	2606110.7	4635625	194012973.7	0.061723011	0.023893376	2.583268697
2011	173832.7	2767858	5024842	206360699.4	0.062804053	0.024349801	2.579242942
2012	185268.6	3042978.2	5354726	220459198.3	0.060883972	0.024288966	2.50665145

2013	193132.1	3234673.3	5889131.6	232175047.8	0.059706833	0.02536505	2.353901704
2014	212498.5	2767858	6863227.5	243297771.5	0.076773628	0.028209167	2.721584351
2015	240101.1	3428910	7405478.61	254044875.6	0.070022573	0.029150277	2.402123715
2016	248722.1	3646014.5	7612252.98	266853737.3	0.068217529	0.028525937	2.391421123
2017	252790	3875103.5	7628058.42	281544365.2	0.065234387	0.027093628	2.40773903

JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL							
TAHUN	**SEKTOR KOTA**	**PDRB KOTA**	**SEKTOR PROVINSI**	**PDRB PROVINSI**	**SEKTOR KOTA/PDRB KOTA**	**SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI**	**LQ**
2010	59293.2	2606110.7	1230397	194012973.7	0.022751605	0.006341828	3.5875465
2011	62711.3	2767858	1308731	206360699.4	0.022656979	0.006341959	3.572552335

2012	66754.2	3042978.2	1416869	220459198.3	0.021937127	0.006426899	3.413330016
2013	68272.8	3234673.3	1496077	232175047.8	0.021106552	0.006443746	3.275509686
2014	74120.5	2767858	1637904.3	243297771.5	0.026779011	0.006732097	3.977810983
2015	80392.5	3428910	1757347.93	254044875.6	0.023445497	0.00691747	3.389316557
2016	81552.7	3646014.5	1779202.97	266853737.3	0.022367629	0.006667334	3.354808595
2017	84265	3875103.5	1835973.68	281544365.2	0.021745226	0.006521081	3.334604312

JASA LAINNYA							
TAHUN	**SEKTOR KOTA**	**PDRB KOTA**	**SEKTOR PROVINSI**	**PDRB PROVINSI**	**SEKTOR KOTA/PDRB KOTA**	**SEKTOR PROVINSI/PDRB PROVINSI**	**LQ**
2010	154549.9	2606110.7	1773218	194012973.7	0.059302891	0.009139688	6.488503006
2011	154549.9	2767858	1838612	206360699.4	0.055837366	0.0089097	6.26703072
2012	167722.7	3042978.2	1858847	220459198.3	0.055117943	0.008431705	6.536986422
2013	170008.8	3234673.3	1903261	232175047.8	0.05255826	0.008197526	6.41147825

2014	177757.7	2767858	1962196	243297771.5	0.064222117	0.008064998	7.963066849
2015	186808.2	3428910	2041702.57	254044875.6	0.054480345	0.008036779	6.778877928
2016	192498	3646014.5	2091192.14	266853737.3	0.052796828	0.007836473	6.737320098
2017	203697.2	3875103.5	2183400.08	281544365.2	0.052565615	0.007755084	6.778213915

PERUBAHAN PDRB KOTA LUBUKLINGGAU TIAP TAHUN				
2010-2011	**2012-2013**	**2014-2015**	**2016-2017**	**RERATA**
8,161	2,330	11,807	6,210	28,509
2,525	457	5,223	5,487	13,692
10,540	5,539	13,983	18,223	48,284

175	120	113	210	618
256	235	652	-153	990
44,439	28,275	1,909	69,187	143,810
27,442	17,513	22,343	39,419	106,717
5,976	8,160	22,375	19,212	55,723
0	3,730	11,309	10,030	25,068
3,602	1,740	5,804	4,877	16,023
10,335	7,093	13,368	7,263	38,059
13,465	8,500	27,236	23,207	72,408
1,812	1,081	1,782	3,151	7,825
3,657	2,841	13,409	4,785	24,692
12,976	7,864	27,603	4,068	52,510
3,418	1,519	6,272	2,712	13,921
0	2,286	9,051	11,199	22,536
161,747	99,281	194,237	229,089	684,354

PERUBAHAN PDRB PROVINSI SUMATERA SELATAN TIAP TAHUN				
2010-2011	**2012-2013**	**2014-2015**	**2016-2017**	**RERATA**
2,053,759	2,237,672	1,675,651	865,502	6,832,583
2,518,950	1,601,877	2,095,546	3,033,100	9,249,474

2,150,542	1,680,818	2,413,133	3,272,701	9,517,195
13,361	11,977	8,194	14,449	47,980
-1,999	12,604	18,537	12,436	41,578
1,693,719	2,298,366	18,892	2,753,596	6,764,573
1,416,456	1,297,383	845,099	2,048,796	5,607,733
274,707	286,465	428,434	431,037	1,420,643
194,905	75,952	271,723	271,477	814,057
400,463	393,417	640,773	722,322	2,156,975
377,560	558,779	276,935	193,985	1,407,259
433,027	529,015	487,785	585,173	2,035,001
18,870	20,550	11,206	22,405	73,032
270,460	52,947	813,996	298,864	1,436,267
389,217	534,406	542,251	15,805	1,481,679
78,334	79,208	119,444	56,771	333,756
65,394	44,414	79,507	92,208	281,523
12,347,726	11,715,850	10,747,104	14,690,628	49,501,307

SEKTOR EKONOMI	**Yij/2011**	**Yij/2012**	**Yij/2013**	**YIj/2014**	**Yij/2015**	**Yij/2016**	**YIj/2017**
pertanian,kehutanan,dan perkebunan	193443.1	193443.1	195773.5	202147.4	222244.3	222244.3	228454
pertambangan dan penggalian	45794.1	48320.2	48777.1	51372.9	56596.2	59888.8	65375.8
industri pengolahan	173176.7	182573.5	188112.5	198260.5	212243	227610.4	245833.3
pengadaan listrik dan gas	2488.7	2655.7	2776	2985.2	3097.8	3695.2	3905.4

pengadaan air,pengelolaan sampah,limbah dan daur ulang	7033.8	7585.9	7820.6	8420.6	9072.5	9231.6	9078.5
Konstruksi	670797.2	716829.2	745103.8	801311.8	803220.3	862130.9	931318.3
perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor	466355	496762.2	514275.6	544628.6	566971.3	604886.3	644305.3
transportasi dan pergudangan	150226.3	165953.8	174113.7	185410.9	207785.8	221849.3	241061.4
penyediaan akomodasi dan makan minum	82503.5	92792.1	96521.6	103265.2	114573.8	124305.7	134335.9
informasi komunikasi	45857.1	49145.2	50885	54301.6	60105.3	63849.4	68726.9
jasa keuangan dan asuransi	172334.6	184512.3	191604.8	199360.9	212729.1	229137	236400.4
real estate	242053.2	256501.9	265001.5	280154.2	307390.4	333710.1	356917.5
jasa perusahaan	31955.4	33795.6	34876.1	36863.1	38645.2	41220.9	44371.8
administrasi pemerintahan,pertahanan,dan jaminan sosial wajib	87475.8	93081.6	95922.7	101813.6	115223	119481.8	124266.7
jasa pendidikan	173832.7	185268.6	193132.1	212498.5	240101.1	248722.1	252790
jasa kesehatan dan kegiatan sosial	62711.3	66754.2	68272.8	74120.5	80392.5	81552.7	84265
jasa lainnya	154549.9	167722.7	170008.8	177757.7	186808.2	192498	203697.2
PDRB	206360699.4	220459198.3	232175047.8	243297771.5	254044875.6	266853737.3	281544365.2

2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Rn	**Rn**	**rn**	**Rn**	**rn**	**rn**	**Rn**
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5

6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5
6.36	6.83	5.31	4.79	4.41	5.04	5.5

2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Rin	**Rin**	**rin**	**Rin**	**rin**	**rin**	**Rin**
5.4	6.07	5.26	4.06	3.59	1.54	1.77
5.57	4.5	3.21	3.34	3.94	2.95	5.32
5.88	5.86	4.1	4.57	5.4	6.23	6.55

8.83	11.14	6.55	14.95	3.66	17.32	5.3
-0.87	8.81	5.09	6.73	6.67	1.51	4.13
8.25	12.12	9.23	4.29	0.07	8.7	8.92
7.73	8.2	6.07	4.45	3.57	8.69	7.69
8.4	7.38	7.53	7.18	9.77	7.01	8.37
9.16	8.97	3	5.63	9.87	10.17	8.15
7.23	8.31	6.12	8.16	8.68	6.87	8.43
8.54	16.26	10.02	3.88	4.34	7.33	2.72
8.81	9.91	9	7.26	7.1	8.44	7.33
10.36	8.77	9.4	6.2	4.41	6.5	7.93
3.99	2.01	0.74	7.17	10.49	2.94	3.39
8.4	6.57	9.98	16.54	7.9	2.79	0.21
6.37	8.26	5.59	9.48	7.29	1.24	3.19
3.69	1.1	2.39	3.1	4.05	2.42	4.41
6.36	6.83	5.31	4.79	4.42	5.04	5.51

Sektor Ekonomi	**2011**			
	Nij	**Mij**	**Cij**	**Dij**
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1,230,298	(185,705)	87,049	1,131,642
Pertambangan dan Penggalian	291,250	(36,177)	(215,232)	39,841
Industri Pengolahan	1,101,404	(83,125)	(3,464)	1,014,815

Listrik dan Gas	15,828	6,147	(15,654)	6,321
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	44,735	(50,854)	(43,047)	(49,166)
Konstruksi	4,266,270	1,267,807	12,503,660	18,037,737
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,966,018	638,906	4,994,662	8,599,586
Transportasi dan Pergudangan	955,439	306,462	(181,774)	1,080,127
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	524,722	231,010	(259,061)	496,671
Informasi dan Komunikasi	291,651	39,896	(221,490)	110,057
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,096,048	375,689	(41,360)	1,430,377
Real Estat	1,539,458	593,030	520,414	2,652,903
Jasa Perusahaan	203,236	127,822	(166,488)	164,570
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	556,346	(207,318)	(281,672)	67,356
Jasa Pendidikan	1,105,576	354,619	(50,411)	1,409,783
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	398,844	627	(263,387)	136,084
Jasa Lainnya	982,937	(412,648)	(91,184)	479,105
PDRB	1,312,454,048	-	19,323,615,892	20,636,069,940

2012			
Nij	**Mij**	**Cij**	**Dij**
1,321,216	(147,017)	(25,148)	1,149,052
330,027	(112,586)	(247,399)	(29,959)
1,246,977	(177,096)	(100,415)	969,465
18,138	11,446	(17,953)	11,632
51,812	15,020	(50,067)	16,765
4,895,943	3,792,026	13,827,635	22,515,605
3,392,886	680,564	4,987,492	9,060,943
1,133,464	91,275	(270,505)	954,234
633,770	198,575	(330,340)	502,005
335,662	72,735	(263,418)	144,978
1,260,219	1,739,951	(110,707)	2,889,463
1,751,908	790,026	325,757	2,867,691
230,824	65,563	(191,621)	104,766
635,747	(448,653)	(335,094)	(148,000)
1,265,385	(48,170)	(140,804)	1,076,411
455,931	95,459	(314,412)	236,977
1,145,546	(961,051)	(280,097)	(95,602)
1,505,736,324		20,540,183,506	22,045,919,830

2013			
Nij	**Mij**	**Cij**	**Dij**
1,039,557	(9,789)	231,013	1,260,781
259,006	(102,432)	(175,110)	(18,535)
998,877	(227,616)	182,469	953,730
14,741	3,442	(14,546)	3,637
41,527	(1,721)	(39,885)	(78)
3,956,501	2,920,807	15,438,551	22,315,859
2,730,803	390,849	6,047,881	9,169,534
924,544	386,532	36,564	1,347,640
512,530	(222,965)	(185,321)	104,243
270,199	41,217	(201,505)	109,912
1,017,421	902,459	166,696	2,086,576
1,407,158	977,856	646,604	3,031,617
185,192	142,643	(144,038)	183,797
509,350	(438,367)	(190,886)	(119,903)
1,025,531	901,927	179,613	2,107,071
362,529	19,116	(222,569)	159,076
902,747	(496,426)	(28,901)	377,420
1,232,849,504	-	21,984,655,276	23,217,504,780

2014			
Nij	**Mij**	**Cij**	**Dij**
968,286	(147,568)	285,028	1,105,746
246,076	(74,491)	(155,660)	15,926
949,668	(43,617)	287,478	1,193,528
14,299	30,330	(14,060)	30,568
40,335	16,336	(38,566)	18,104
3,838,284	(400,656)	17,340,387	20,778,015
2,608,771	(185,174)	6,568,221	8,991,818
888,118	443,132	152,037	1,483,287
494,640	86,743	(133,212)	448,171
260,105	182,996	(187,884)	255,218
954,939	(181,418)	257,176	1,030,696
1,341,939	691,981	862,875	2,896,794
176,574	51,977	(133,444)	95,107
487,687	242,316	(140,503)	589,501
1,017,868	2,496,857	297,498	3,812,223
355,037	347,625	(206,796)	495,866
851,459	(300,411)	51,550	602,599
1,165,396,325	-	23,164,380,825	24,329,777,150

2015			
Nij	**Mij**	**Cij**	**Dij**
980,097	(182,240)	257,803	1,055,660
249,589	(26,600)	(147,716)	75,273
935,992	210,121	432,976	1,579,088
13,661	(2,323)	(13,321)	(1,983)
40,010	20,504	(38,105)	22,409
3,542,202	(3,485,976)	16,184,889	16,241,114
2,500,343	(476,256)	8,515,909	10,539,996
916,335	1,113,732	324,146	2,354,213
505,270	625,573	(69,890)	1,060,953
265,064	256,650	(184,523)	337,191
938,135	(14,891)	297,821	1,221,065
1,355,592	826,880	1,186,527	3,368,999
170,425	-	(124,824)	45,601
508,133	700,556	(130,202)	1,078,487
1,058,846	837,953	333,741	2,230,539
354,531	231,530	(204,197)	381,864
823,824	(67,251)	29,889	786,463
1,120,337,902	2,540,449	24,284,149,661	25,407,028,012

2016			
Nij	**Mij**	**Cij**	**Dij**
1,120,111	(777,855)	117,789	460,046
301,840	(125,168)	(194,040)	(17,368)
1,147,156	270,856	320,931	1,738,943
18,624	45,377	(18,217)	45,784
46,527	(32,588)	(44,589)	(30,649)
4,345,140	3,155,399	16,828,795	24,329,334
3,048,627	2,207,835	8,704,314	13,960,776
1,118,120	437,043	206,320	1,761,483
626,501	637,688	(154,139)	1,110,050
321,801	116,844	(236,243)	202,403
1,154,850	524,724	176,435	1,856,010
1,681,899	1,134,614	1,077,884	3,894,397
207,753	60,183	(159,113)	108,823
602,188	(250,912)	(210,288)	140,989
1,253,559	(559,625)	189,029	882,963
411,026	(309,900)	(258,522)	(157,397)
970,190	(504,345)	(90,474)	375,371
1,344,942,836	-	25,340,430,889	26,685,373,725

2017			
Nij	**Mij**	**Cij**	**Dij**
1,256,497	(852,133)	(47,975)	356,388
359,567	(11,768)	(241,890)	105,909
1,352,083	258,125	287,625	1,897,833
21,480	(781)	(21,050)	(351)
49,932	(12,438)	(48,116)	(10,622)
5,122,251	3,185,109	17,834,745	26,142,105
3,543,679	1,411,029	9,439,073	14,393,780
1,325,838	691,846	144,637	2,162,321
738,847	355,990	(216,281)	878,557
377,998	201,370	(283,155)	296,213
1,300,202	(657,193)	47,280	690,289
1,963,046	653,159	981,523	3,597,728
244,045	107,823	(190,799)	161,070
683,467	(262,203)	(324,336)	96,928
1,390,345	(1,337,259)	(25,279)	27,807
463,458	(194,652)	(309,253)	(40,447)
1,120,335	(222,030)	(207,771)	690,534
1,548,494,009	2,815,444	26,605,942,513	28,157,251,966

2011-2017			
Nij	**Mij**	**Cij**	**Dij**
1,130,866	(328,901)	129,366	931,331
291,051	(69,889)	(196,721)	24,441
1,104,594	29,664	201,086	1,335,343
16,682	13,377	(16,400)	13,658
44,982	(6,534)	(43,196)	(4,748)
4,280,941	1,490,645	15,708,380	21,479,967
2,970,161	666,822	7,036,793	10,673,776
1,037,408	495,717	58,775	1,591,901
576,612	273,231	(192,606)	657,236
303,211	130,244	(225,460)	207,996
1,103,116	384,189	113,334	1,600,639
1,577,286	809,649	800,226	3,187,161
202,579	79,430	(158,618)	123,391
568,988	(94,940)	(230,426)	243,623
1,159,587	378,043	111,912	1,649,543
400,194	27,115	(254,162)	173,146
971,005	(423,452)	(88,141)	459,413
1,318,601,564	765,127	23,034,765,509	24,354,132,200

TYPOLOGI KLASSEN

PROPORSI PDRB KOTA LUBUKLINGGAU

PROPORSI						
2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
6.31	6.57	6.65	6.87	7.27	7.55	7.76
1.56	1.64	1.66	1.75	1.92	2.03	2.22
5.88	6.20	6.39	6.74	7.21	7.73	8.35
0.08	0.09	0.09	0.10	0.11	0.13	0.13
0.24	0.26	0.27	0.29	0.31	0.31	0.31
22.79	24.35	25.31	27.22	27.29	29.29	31.64
15.84	16.88	17.47	18.50	19.26	20.55	21.89
5.10	5.64	5.91	6.30	7.06	7.54	8.19
2.80	3.15	3.28	3.51	3.89	4.22	4.56
1.56	1.67	1.73	1.84	2.04	2.17	2.33
5.85	6.27	6.51	6.77	7.23	7.78	8.03
8.22	8.71	9.00	9.52	10.44	11.34	12.12
1.09	1.15	1.18	1.25	1.31	1.40	1.51
2.97	3.16	3.26	3.46	3.91	4.06	4.22
5.91	6.29	6.56	7.22	8.16	8.45	8.59
2.13	2.27	2.32	2.52	2.73	2.77	2.86
5.25	5.70	5.78	6.04	6.35	6.54	6.92
94.03	100.00	103.37	109.88	116.48	123.86	131.64

PROPORSI PDRB PROVINSI SUMATERA SELATAN

PROPORSI						
2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
18.20	19.30	20.32	21.14	21.90	22.24	22.63
21.66	22.64	23.37	24.15	25.10	25.84	27.21
17.58	18.61	19.37	20.25	21.35	22.68	24.16
0.07	0.08	0.09	0.10	0.11	0.12	0.13
0.10	0.11	0.12	0.13	0.13	0.14	0.14
10.08	11.30	12.34	12.87	12.88	14.00	15.25
8.96	9.69	10.28	10.74	11.12	12.09	13.02
1.61	1.73	1.86	1.99	2.18	2.34	2.53
1.05	1.15	1.18	1.25	1.37	1.51	1.63
2.69	2.92	3.10	3.35	3.64	3.89	4.22
2.18	2.53	2.78	2.89	3.02	3.24	3.33
2.43	2.67	2.91	3.12	3.34	3.62	3.89
0.09	0.10	0.11	0.12	0.12	0.13	0.14
3.20	3.26	3.29	3.52	3.89	4.00	4.14
2.28	2.43	2.67	3.11	3.36	3.45	3.46
0.59	0.64	0.68	0.74	0.80	0.81	0.83
0.83	0.84	0.86	0.89	0.93	0.95	0.99
93.60	100.00	105.31	110.36	115.23	121.04	127.71

RATA-RATA PROPOSI PERTUMBUHAN PDRB KOTA LUBUKLINGGAU DAN

RATA-RATA PROPORSI
42.33
10.87
41.35
0.62
1.71
160.77
111.63
38.72
21.51
11.34
41.56
58.97
7.60
21.43
43.81
15.15
36.64
666.43

RATA-RATA PROPOSI PERTUMBUHAN PDRB PROVINSI SUMATERA SELATAN

RATA-RATA PROPORSI
126.34
146.64
123.29
0.60
0.75
75.65
64.74
12.06
7.75
20.18
17.11
18.63
0.68
21.75
17.80
4.38
5.45
663.80

RATA-RATA PERTUMBUHAN PDRB KOTA LUBUKLINGGAU

RATA-RATA PERTUMBUHAN
26.61
44.87
48.26
44.95
23.64
34.22
41.45
52.75
51.03
45.15
39.31
42.83
40.59
42.20
37.93
30.38
30.98

RATA-RATA PERTUMBUHAN PDRB PROVINSI SUMATERA SELATAN

RATA-RATA PERTUMBUHAN
22.54
23.99
33.58
59.63
33.51
44.49
39.69
48.34
46.87
47.68
44.93
50.01
44.27
27.20
44.02
35.50
18.07